

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH DASAR
(STUDI KASUS DI SD NEGERI 02 SEGARALANGU
KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP)**



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PENGESAHAN DIREKTUR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1552 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Seventina Laily
NIM : 224120300007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sd Negeri 02 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)

Telah disidangkan pada tanggal **09 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Juli 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIDN 19680816 199403 1 004

PENGESAHAN PENGUJI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : SEVENTINA LAILY
NIM : 24120300007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Negeri 02 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		15/7 24
2	Dr. Munawir, S.Th.I.,M.S.I NIP. 19780515 200901 1 012 Sekretaris/ Penguji		15/7 24
3	Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I NIP. 19850929 201101 1 010 Pembimbing/ Penguji		15/7 24
4	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I NIP. 19711021 200604 1 002 Penguji Utama		15/07 2024
5	Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP. 19610305 199203 1 003 Penguji Kedua		15/7 24

Purwokerto, Juli 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 April 2024

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : SEVENTINA LAILY

NIM : 224120300007

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Negeri 02 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 11 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Domy Khoirul Azis, M.Pd.I

NIP. 19850929 201101 1 010

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Negeri 02 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 11 Juni 2024

Yang Menyatakan



Seventina Laily
NIM.224120300007

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI SEKOLAH DASAR
(STUDI KASUS DI SD NEGERI 02 SEGARALANGU
KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP)**

Oleh :

Seventina Laily

NIM. 224120300007

ABSTRAK

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dasar melibatkan integrasi penghargaan terhadap perbedaan agama dan keyakinan dalam kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat toleransi. Selain itu, pembentukan tim komunikasi khusus dan kampanye publik membantu menyebarkan informasi dan memfasilitasi dialog terbuka untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperkaya khazanah serta kajian terkait tentang Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, guru agama Budha dan peserta didik. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 02 Segaralangu berhasil mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan toleran. Dampak positif dari upaya ini terlihat baik di dalam sekolah maupun di komunitas sekitarnya, meningkatkan kesadaran dan penerimaan akan keberagaman agama.

Kata kunci : Implemetasi, Moderasi Beragama, Sekolah Dasar

**IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES
IN DAILY LIFE AT ELEMENTARY SCHOOLS
(A CASE STUDY AT SD NEGERI 02 SEGARALANGU
CIPARI SUBDISTRICT, CILACAP REGENCY)**

**By:
Seventina Laily
NIM. 224120300007**

ABSTRACT

The implementation of religious moderation values in daily life at elementary school involves integrating the appreciation of religious and belief differences into the curriculum as well as extracurricular activities that strengthen tolerance. Additionally, the establishment of a special communication team and public campaigns helps disseminate information and facilitate open dialogues to raise awareness of the importance of religious moderation. This research aims to describe and analyze the implementation of religious moderation values in daily life at SD Negeri 02 Segaralangu, Cipari district, Cilacap regency. The benefit of this research is to enrich the knowledge and studies related to the implementation of religious moderation values in daily life at elementary schools. This study is a descriptive qualitative research with a case study approach. The subjects of this research are the principal, Islamic education teachers, Buddhist religion teachers, and students. The object of this research is the implementation of religious moderation values in daily life at SD Negeri 02 Segaralangu, Cipari district, Cilacap regency. The methods used in this research are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that SD Negeri 02 Segaralangu has successfully implemented religious moderation values in its curriculum and extracurricular activities, creating an inclusive and tolerant learning environment. The positive impact of these efforts is evident both within the school and in the surrounding community, increasing awareness and acceptance of religious diversity.

Keywords: *Implementation, Religious Moderation, Elementary School*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
غدة	Ditulis	'iddah

C. Ta marbuthah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbuthah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i

ُ	Dammah	Ditulis	u
---	--------	---------	---

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	U'iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

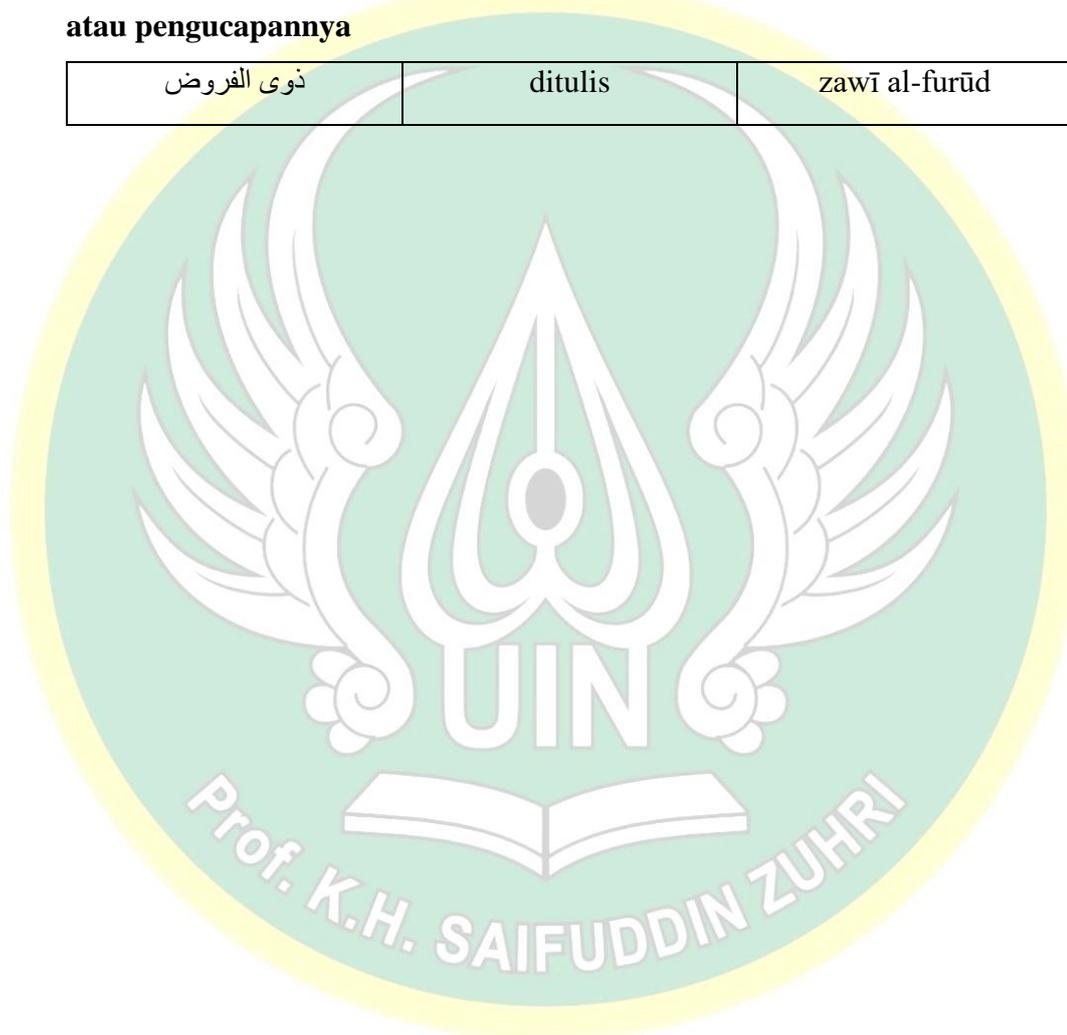
القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
------------	---------	---------------



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

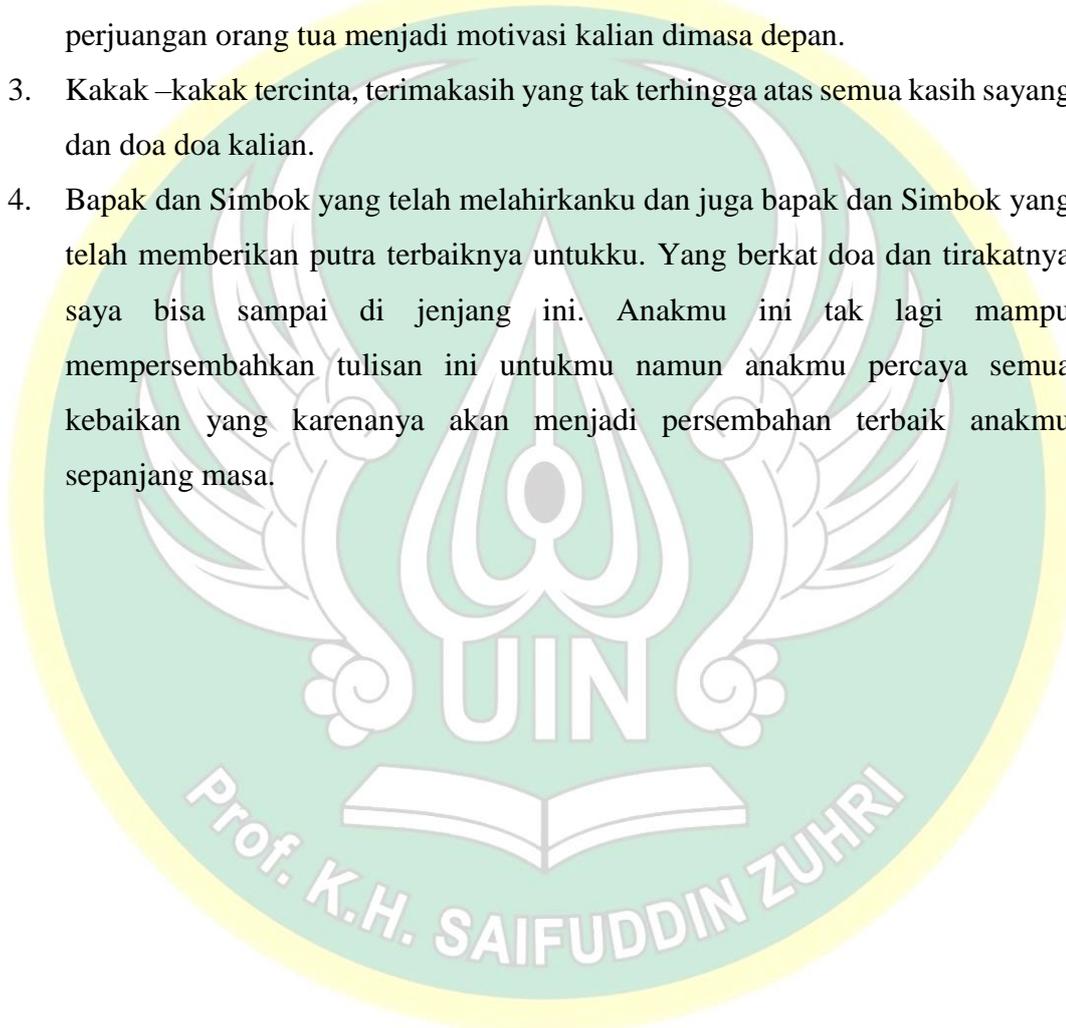
-Q.S. Al-Insyirah :5-



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Suami tercinta. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya.
2. Kedua buah hati saya yang telah rela berbagi waktu dan perhatian. Semoga perjuangan orang tua menjadi motivasi kalian dimasa depan.
3. Kakak –kakak tercinta, terimakasih yang tak terhingga atas semua kasih sayang dan doa doa kalian.
4. Bapak dan Simbok yang telah melahirkanku dan juga bapak dan Simbok yang telah memberikan putra terbaiknya untukku. Yang berkat doa dan tirakatnya saya bisa sampai di jenjang ini. Anakmu ini tak lagi mampu mempersembahkan tulisan ini untukmu namun anakmu percaya semua kebaikan yang karenanya akan menjadi persembahan terbaik anakmu sepanjang masa.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II MODERASI BERAGAMA.....	11
A. Internalisasi.....	11
B. Moderasi Beragama.....	12
B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Dasar.....	33
C. Pentingnya Moderasi Beragama di Sekolah Dasar.....	35
D. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sehari-Hari..	38
E. Kajian Pustaka.....	39
F. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
1. Tempat penelitian	48
2. Waktu penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi	50
2. Wawancara.....	51
3. Dokumentasi	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
1. Reduksi Data.....	54
2. Penyajian Data	55
3. Penarikan Kesimpulan	55
F. Uji Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum.....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan.....	104
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Implikasi	112
C. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafaat nya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Atabik, M.Ag., Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H Siswadi, M. Ag., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Dony Khoirul Azis, M.Pd.. pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ibu Aprilia Dwi Astuti, S.Pd. beserta dewan guru di SD N 02 Segaralangu Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.
9. Suamiku tercinta Susyanto, atas motivasi yang selalu diberikannya kepada ku sehingga dapat menyelesaikan study di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan mendapatkan gelar Magister.

10. Anak Anaku, Raihan Nabhan Rashif dan Alyssa Qorri Salsabil yang selalu memberikan doa yang tulus dan yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
11. Keluarga baru, teman seperjuangan Magister PGMI angkatan 2022
12. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 11 Juni 2024

Yang menyatakan



Seventina Laily

NIM. 224120300007



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman etnis, budaya, suku, bahasa, dan agama yang tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Dari keragaman sebuah bangsa pastinya memunculkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun keharmonisan.¹ Tetapi ini bukanlah hal yang mudah dalam menyatukan berbagai perbedaan, karena tidak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.

Di Indonesia, dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragam hal demikian dikelola sedemikian rupa, hingga semua aspirasi bisa tersalurkan sebagaimana mestinya.² Begitu juga dalam beragama, konstitusi kita menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Namun maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di dunia maupun di Indonesia jadi ancaman dalam menjamin kemerdekaan umat beragama. Islam di sini selalu dipersalahkan, ajaran jihad diselewengkan dan dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam.

Keragaman yang ada di Indonesia memang merupakan kekayaan budaya yang luar biasa, namun juga menjadi tantangan dalam membangun keharmonisan. Upaya menyatukan perbedaan ini adalah tugas yang kompleks, dan sering kali memerlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pemimpin agama.

¹ Mhd Abror, "Moderasi beragama dalam bingkai toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.

² Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, "Moderasi beragama di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.

Penting untuk memperkuat nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, dan mempromosikan dialog antar budaya serta antar agama. Pendidikan yang inklusif dan mempromosikan pemahaman tentang budaya dan agama lain juga bisa membantu mengurangi prasangka dan mispersepsi yang mungkin timbul akibat ketidaktahuan.

Tentang maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam, penting untuk membedakan antara kelompok teroris yang menyimpang dari ajaran Islam dengan mayoritas umat Muslim yang damai dan moderat. Jangan sampai terjadi generalisasi dan stereotip yang tidak benar terhadap seluruh komunitas Muslim karena aksi terorisme dari segelintir kelompok kecil. Lebih lanjut, pemerintah harus aktif dalam menangani aksi-aksi terorisme dan radikalisme dengan cara yang bijaksana dan berdasarkan hukum. Tindakan keras yang berlebihan bisa memperburuk situasi dan menciptakan ketidakadilan.³

Penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, pemimpin agama, dan masyarakat sipil, untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah radikalisme dan terorisme. Pengawasan ketat terhadap aktivitas radikal, edukasi yang efektif tentang bahaya radikalisme, dan pembangunan yang inklusif untuk mengatasi ketidakadilan sosial dapat membantu meredam potensi radikalisme. Selain itu, memperkuat pendekatan interreligius dan mengedepankan dialog antar agama juga bisa menjadi langkah positif dalam meredam ketegangan dan mempromosikan pemahaman antara kelompok agama.⁴ Dalam konteks global, kerjasama antar negara dalam mengatasi aksi terorisme juga penting. Semua negara harus bekerja sama dalam berbagi informasi intelijen dan mengadopsi

³ Nuruddin Araniri, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG TOLERAN," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1, March (31 Maret 2020): 54–65, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.

⁴ Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN," *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (4 Maret 2019): 72–92.

pendekatan multilateral untuk menghadapi ancaman terorisme yang semakin kompleks dan lintas batas.

Dari berbagai macam fenomena di atas muncul dari perbedaan-perbedaan terutama perbedaan pandangan, dan kepentingan dari segolongan orang di mana dari hal tersebut menumbuhkan visi dan solusi yang bisa menciptakan kerukunan, persatuan, dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, berbangsa, dan bernegara yaitu dengan mengedepankan moderasi beragama, sehingga tidak terjebak pada ekstremisme, intoleransi, dan tindak kekerasan.⁵

Moderasi beragama adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghayatan agama dengan bijaksana, adil, dan seimbang. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan keyakinan pribadi, sekaligus menghargai dan menghormati perbedaan antara agama-agama dan kelompok agama lainnya. Dalam konteks ini, moderasi beragama berfungsi sebagai jalan alternatif untuk menghindari ekstremisme dan fanatisme dalam praktik keagamaan.⁶

Pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama memungkinkan individu untuk mengetahui nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip etika yang diajarkan agama mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengamalkan ajaran agama dengan benar dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Moderasi beragama mencegah praktik yang ekstrim atau berlebihan yang sering kali berdampak negatif pada kehidupan masyarakat.

Menghargai perbedaan adalah elemen penting dari sikap moderasi beragama. Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, sikap saling menghargai dan menghormati agama dan keyakinan orang lain adalah kunci

⁵ Nashrulloh Ahsan, Nurul Atikoh, dan Mufrodatul Hidayah, "MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK MELALUI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN STUDI KASUS DI MA AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KOTA KEDIRI," dalam *Proceedings of Annual International Conference On Religious Moderation*, vol. 1, 2024, 106–12, <https://proceeding.unzah.ac.id/index.php/aicrom/article/view/63>.

⁶ Sopian Ahmad, Ahmad Arifai, dan Januariansyah Arfaizar, "Moderasi Agama dan Memahami Fenomena Radikalisme di Indonesia," *EDUCATE: Journal of Education and Culture* 2, no. 02 (2024): 288–94.

untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian. Sikap ini juga mendorong terciptanya ruang dialog antar agama, di mana orang-orang dapat belajar dari satu sama lain dan saling memahami.⁷

Moderasi beragama juga mencakup pemahaman bahwa agama memiliki esensi dan tujuan yang sama, yaitu mencari kebenaran, kebaikan, dan kedamaian bagi umat manusia. Melalui perspektif moral-etis dan kemanusiaan, agama diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan harmoni dan perdamaian di masyarakat. Dalam mengamalkan moderasi beragama, individu dan kelompok agama harus mencari cara-cara yang inklusif untuk mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan bagi semua, tanpa diskriminasi berdasarkan agama atau keyakinan. Dalam situasi konflik atau ketegangan, sikap moderat beragama dapat membantu meredakan ketegangan dan mencari jalan keluar yang damai.⁸ Penting untuk diingat bahwa moderasi beragama bukanlah mengaburkan atau mengorbankan identitas agama, tetapi justru memperkuat nilai-nilai positif yang terkandung dalam agama tersebut. Dengan cara ini, agama dapat menjadi kekuatan yang membawa persatuan dan harmoni di tengah keragaman dan perbedaan yang ada di masyarakat.

Rainer Forst, seorang filsuf politik dan teoretikus sosial, mengemukakan dua pandangan tentang toleransi dalam karyanya yang berjudul "Toleration and Democracy". Pertama, terdapat konsepsi yang berlandaskan pada otoritas negara, di mana batas-batas toleransi ditentukan oleh penguasa atau otoritas berwenang. Kedua, pandangan yang didasarkan pada kultur dan kehendak untuk membangun pengertian serta penghormatan terhadap orang lain. Forst menekankan pentingnya memahami dan menghargai keberagaman dalam masyarakat, dan bahwa toleransi yang lebih bermakna adalah hasil dari proses saling berdialog dan mencari pemahaman di tengah perbedaan. Dalam konteks demokrasi, pandangan kedua ini dianggap lebih kaya makna dan sesuai dengan

⁷ Mustaqim Hasan, "Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–23.

⁸ Khairul Huda, "Islam Melayu Dalam Pusaran Sejarah Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 1 (2017): 78–96.

semangat demokrasi, di mana penghargaan terhadap perbedaan menjadi esensial untuk mencapai harmoni dan keadilan sosial.⁹

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menggapai ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensinya, supaya selalu menjadi manusia yang cerdas dan bermartabat. Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dalam pasal 3 yang isinya berbunyi sebagai berikut “Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kapasitas, membentuk kepribadian, dan peradaban bangsa, serta bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, berilmu, berakal, pintar, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan selalu bertanggung jawab.¹⁰

Penting untuk menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan akademis semata, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan sikap mental yang positif. Membangun kepribadian yang baik, berdaya saing, dan berbudi pekerti adalah aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk peradaban bangsa. Dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas dan merata, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan masyarakat yang lebih maju dan harmonis. Tak kalah penting, pendidikan juga berfungsi untuk menciptakan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk menghargai nilai-nilai demokrasi, menghormati hak asasi manusia, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga harus mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga mereka

⁹ Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadist,” *Jurnal Ilmiah Al-Muashirah: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021): 59–70.

¹⁰ Syafira Masnuah, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas),” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (31 Maret 2022): 115–30, <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i1.1131>.

mampu menghadapi perubahan dan tantangan di era globalisasi. Dengan kemampuan ini, generasi muda dapat menjadi inovator dan solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan dunia.¹¹ Dalam melaksanakan tujuan Pendidikan Nasional, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dunia pendidikan, dan semua pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan. Dengan kerjasama yang baik, pendidikan dapat menjadi sarana efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi Indonesia.

Oleh sebab itu, seorang guru sangat berperan penting untuk membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah. Seorang guru juga yang mendidik peserta didik serta membimbing dan mengarahkan mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan.¹² Untuk mewujudkan moderasi beragama dalam proses pelaksanaan belajar mengajar pastinya dapat dilakukan dengan meletakkan prinsip dasar atau nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang nantinya bisa tercipta pribadi muslim yang memiliki sikap moderat yakni mempunyai sikap religius dan sikap sosial yang baik seperti taat dalam menjalankan ajaran agama, bersikap demokratis, bersikap toleran, berlaku adil terhadap sesama, saling menghormati, saling menghargai, tidak melakukan tindakan kekerasan, serta bisa membangun kerjasama yang baik di kehidupan sosialnya.

Dalam mewujudkan sikap di atas salah satu langkahnya ialah melalui pelaksanaan belajar mengajar pendidikan Agama Islam. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama memang sudah mendapat perhatian dari pemerintah, terutama di bidang pendidikan. Dengan kondisi saat ini, penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan bisa mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada pemahaman radikal serta memberikan solusi di sekolah. Oleh sebab itu, penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik harus

¹¹ Siti Mustaghfiroh, "Pengarusutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 2 (2022): 1–15.

¹² Iin Nashohah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen," *Prosiding Nasional* 4 (8 November 2021): 127–46.

dikembangkan dan ditumbuhkan untuk pengamalan agama yang baik dan peduli terhadap keragaman kehidupannya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 30 November 2023 dengan Ibu Subekti, S.Ag. selaku guru di SDN 02 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Dalam wawancara pendahuluan ini, beliau menyampaikan bahwa SDN 02 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran. Tidak hanya itu pihak sekolah juga sudah ikut serta dalam menyelenggarakan acara yang bertujuan untuk menerapkan paham moderasi beragama kepada peserta didiknya. Meskipun nilai-nilai moderasi beragama ini masih belum secara jelas dan tegas atau belum adanya mata pelajaran khusus yang membahas tentang nilai moderasi beragama, oleh sebab itu saat proses pembelajaran para guru menyelipkan paham tersebut kepada peserta didiknya.

Berdasarkan apa yang sudah peneliti uraikan di atas, moderasi beragama sangatlah penting dan berarti untuk ditanamkan pada peserta didik supaya terwujudnya hubungan yang seimbang antara guru, siswa, dan lingkungan sekitarnya. Sehingga nantinya akan tercipta lingkungan yang damai dan aman dari konflik-konflik perbedaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Negeri 02 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)”.

B. Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan dari kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam tesis ini yaitu, nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, dan SD Negeri 02 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam

¹³ AbdurRahman Adi Saputera, “Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo,” *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 41–60.

kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap ?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penelitian khususnya implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang nilai-nilai moderasi beragama.
 - b. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dasar.
 - b. Bagi sekolah, penelitian dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dasar.
 - c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan bagi mereka yang sedang melakukan kajian yang berkaitan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan menginformasikan mengenai gambaran umum untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil keseluruhan penelitian ini, penulis menentukan sistematika pembahasan dalam lima bab, setiap bab tersusun secara rinci dan sistematis yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Sebagai bagian pendahuluan dalam bagian tesis ini, diawali dengan menjabarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini. Dilanjutkan dengan fokus penelitian yang berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari dilaksanakannya penelitian, manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini serta alur atau sistematika dalam penulisan tesis ini.

Bab II Kajian Teoritik. Bagian ini menguraikan deskripsi konseptual berupa teori-teori yang dapat menjadi acuan dan landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang konsep implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

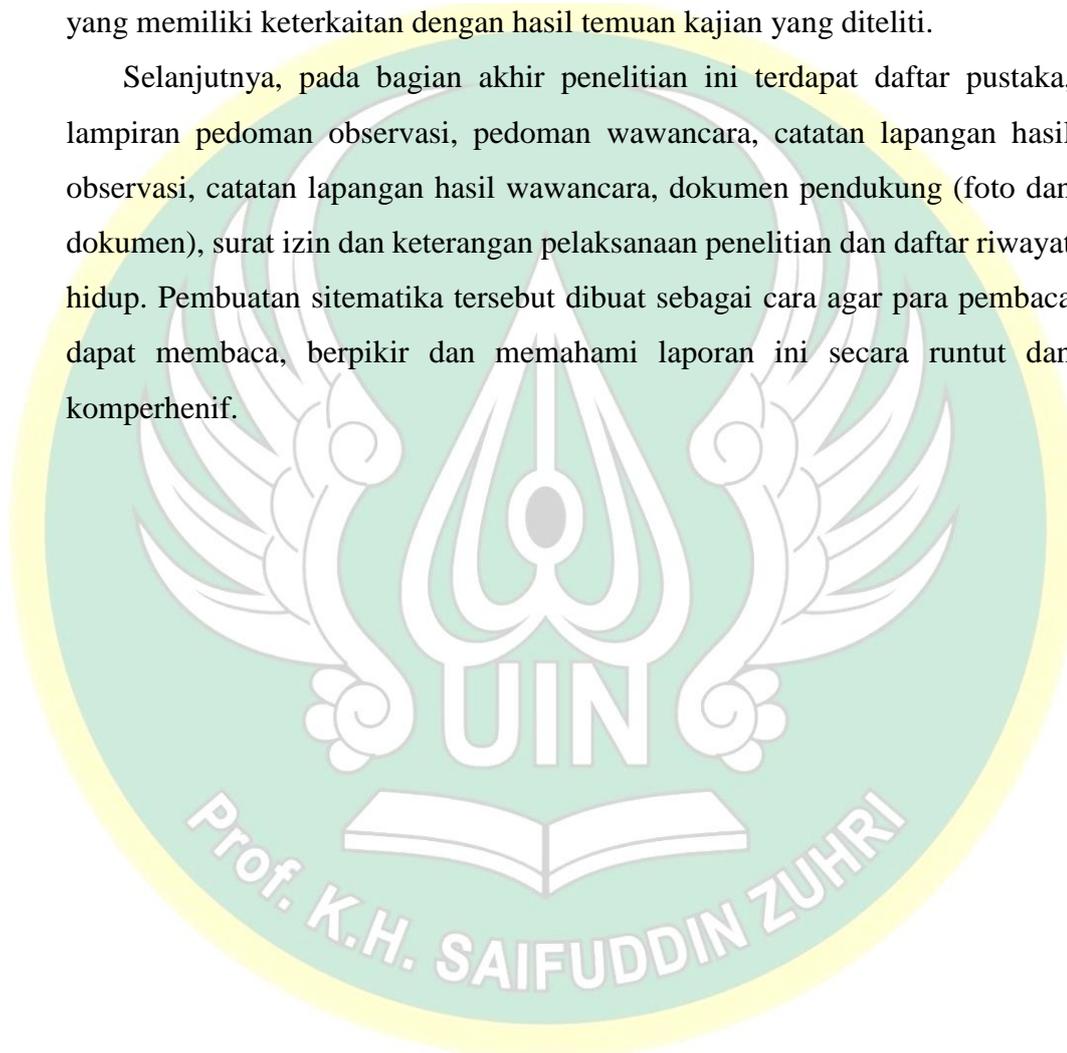
Bab III Metode Penelitian. Bagian ini adalah bagian ke-3 dari penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan di dalam penelitian.

Bab IV Sajian Dan Analisis Data. Bagian ini membahas tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang berbagai proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I,

setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V Simpulan, implikasi, dan saran. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi implikasi serta saran kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup. Pembuatan sitematika tersebut dibuat sebagai cara agar para pembaca dapat membaca, berpikir dan memahami laporan ini secara runtut dan komperhenif.



BAB II

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

A. Implementasi

Implementasi adalah sebuah proses yang mengubah rencana, ide, atau kebijakan menjadi kenyataan. Kata ini berasal dari bahasa Inggris "implementation" yang dalam bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini sering digunakan dalam berbagai bidang seperti teknologi informasi, manajemen, pendidikan, dan kesehatan.

Secara istilah, implementasi merujuk pada proses di mana rencana strategis atau kebijakan organisasi diterapkan dalam praktik nyata. Proses ini melibatkan langkah-langkah konkret, sumber daya, dan pengawasan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Menurut para ahli, implementasi adalah sebuah konsep yang kompleks. George C. Edwards III, misalnya, menyatakan bahwa implementasi melibatkan berbagai aktor dan faktor, termasuk organisasi, kebijakan, dan kondisi sosial-ekonomi. Edwards menekankan pentingnya komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam proses implementasi.

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier memandang implementasi sebagai proses yang terdiri dari berbagai tahap, mulai dari perumusan kebijakan, penyusunan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Mereka menekankan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh desain kebijakan dan lingkungan di mana kebijakan tersebut diterapkan.

Sementara itu, Van Meter dan Van Horn mendefinisikan implementasi sebagai interaksi antara tujuan kebijakan dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan. Mereka menyoroti pentingnya keselarasan antara tujuan kebijakan dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Proses implementasi biasanya dimulai dengan perencanaan yang matang. Pada tahap ini, rencana yang jelas dengan tujuan dan sasaran disusun.

Selanjutnya, pengorganisasian dilakukan dengan mengatur sumber daya dan membentuk tim atau struktur yang diperlukan untuk melaksanakan rencana tersebut.

Pelaksanaan adalah tahap di mana tindakan-tindakan konkret diambil sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, pemantauan dan pengendalian dilakukan untuk memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai rencana.

Evaluasi adalah tahap akhir dari proses implementasi, di mana hasil dari implementasi diukur dan dievaluasi untuk menentukan keberhasilan serta area yang memerlukan perbaikan.

Secara keseluruhan, implementasi adalah kunci untuk mewujudkan rencana atau kebijakan menjadi kenyataan. Keberhasilannya sangat bergantung pada perencanaan yang baik, pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan.

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian moderasi beragama

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an. Maksud sedang di sini ialah tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah moderasi berakar dari kata sifat “moderat” yang berarti selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem. Kata ini juga bisa dimaknai berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.¹⁴

Moderasi beragama adalah pendekatan dalam praktik keagamaan yang menekankan pada sikap tengah, penerimaan perbedaan, dan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan dan praktik keagamaan. Ini melibatkan penolakan terhadap ekstremisme dan intoleransi dalam nama agama serta mempromosikan dialog antar agama, pemahaman, dan kerjasama antara penganut berbagai agama dan keyakinan. Dalam konteks

¹⁴ Abror, “Moderasi beragama dalam bingkai toleransi,” 2020.

sosial dan politik, moderasi beragama mendorong inklusivitas, harmoni, dan perdamaian antar kelompok keagamaan yang berbeda.¹⁵

Yusuf al-Qaradhawi, seorang ulama Islam yang dihormati dan dikenal karena pemikirannya yang progresif, telah menekankan pentingnya moderasi dalam Islam. Menurutnya, moderasi beragama dalam Islam melibatkan menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap ajaran agama dengan toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan.¹⁶ Al-Qaradhawi menekankan bahwa Islam adalah agama yang menghargai kedamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap pluralitas umat manusia.¹⁷ Beliau memandang bahwa moderasi beragama tidak hanya tentang praktik ibadah, tetapi juga tentang bagaimana umat Islam berinteraksi dengan masyarakat yang beragam. Dalam perspektifnya, moderasi beragama mempromosikan perdamaian, keadilan sosial, dan kerja sama antar umat beragama.

Menurut Quraish Shihab, moderasi beragama dalam konteks Islam sebenarnya sulit didefinisikan. Hal itu karena istilah moderasi baru muncul setelah maraknya aksi radikalisme dan ekstremisme. Pengertian moderasi beragama yang paling mendekati dalam istilah Al-Qur'an yakni "wasathiyah".¹⁸

Wasath berarti pertengahan dari segala sesuatu. Kata ini juga berarti adil, baik, terbaik, paling utama. Hal ini diterangkan dalam surat Al-Baqarah ayat 143 (*wa kadzalika ja'alanakum ummatan wasathan*) yang dijadikan sebagai titik tolak moderasi beragama.¹⁹

¹⁵ M. H. I. Agus Hermanto dkk., *MODERASI BERAGAMA DALAM MEWUJUDKAN NILAI-NILAI MUBADALAH* (Literasi Nusantara, 2021).

¹⁶ Dr Yusuf Al-Qaradhawi, *7 Kaidah Utama Fikih Muamalat* (Pustaka Al-Kautsar, 2013).

¹⁷ NIM 18204011028 Ade Putri Wulandari, "PENDIDIKAN ISLAM BERASASKAN MODERASI AGAMA DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA" (masters, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39629/>.

¹⁸ Umar Al Faruq dan Dwi Noviani, "Pendidikan moderasi beragama sebagai perisai radikalisme di lembaga pendidikan," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 59–77.

¹⁹ Hasan Albana, "Implementasi Pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah atas," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 49–64.

Ada tiga kunci pokok dalam penerapan wasathiyah ini, yaitu pengetahuan yang benar, emosi yang terkendali dan kewaspadaan. Tanpa ketiga hal ini, wasathiyah akan sangat susah bahkan mustahil untuk diwujudkan.²⁰

Menurut Komaruddin Hidayat, pengertian moderasi beragama muncul karena ada dua kutub ekstrem, yakni ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Ekstrim kanan terlalu terpaku pada teks dan cenderung mengabaikan konteks, sedangkan ekstrim kiri cenderung mengabaikan teks. Maka, moderasi beragama berada di tengah-tengah dari dua kutub ekstrim tersebut, yakni menghargai teks tetapi mendialogkannya dengan realitas kekinian.²¹

Dalam konteks Pendidikan Islam, moderasi ini berarti mengajarkan agama bukan hanya untuk membentuk individu yang saleh secara personal, tetapi juga mampu menjadikan paham agamanya sebagai instrumen untuk menghargai umat agama lain.²²

Menurut Azyumardi Azra, moderasi beragama di Indonesia yang sangat terlihat adalah umat Islam. Pengertian Moderasi beragama dalam konteks umat Islam kemudian disebut Islam Wasathiyah. Kondisi moderasi beragama di Indonesia saat ini sudah mapan dengan adanya Islam Wasathiyah. Artinya, dalam memahami agama tidak banyak masyarakat Indonesia yang ekstrim kanan ataupun yang ekstrim kiri.²³

Keunikan dari Moderasi Islam Indonesia adalah umat Islam sebagai mayoritas, tapi para pemimpin dan ulamanya menerima empat pilar kebangsaan; Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan Undang-Undang

²⁰ Dzikri Dinikal Arsy, Nihayatus Sa'adah, dan Tamara Diina Al Hakim, "Konsep Moderasi Beragama Perspektif Ki Hajar Dewantara," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 115–35.

²¹ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14–25.

²² Muhamad Syaikhul Alim dan Achmad Munib, "Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 9, no. 2 (2021): 263–85.

²³ Luthfiansyah Hadi Ismail, "Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren: Pengalaman Pesantren di Bandung Barat, Jawa Barat," *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2022): 29–44.

1945. Hal ini yang kemudian membuat peneliti Eropa terheran-heran mengapa umat Islam Indonesia tidak menjadi Islam, padahal Islam mayoritas.²⁴

Moderasi Islam Indonesia senantiasa dijunjung dan dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. NU dengan gagasan Islam Nusantara-nya sejalan dengan Islam Wasathiyah. Begitu pula dengan Muhammadiyah dengan gagasan “Islam berkemajuan”-nya juga merupakan Islam Wasathiyah.

Menurut Lukman Hakim Saifuddin, dalam istilah moderasi beragama harus dipahami bahwa yang dimoderasi bukan agamanya, melainkan cara kita beragama. Hal ini karena agama sudah pasti moderat.²⁵

Hanya saja ketika agama membumi, lalu hakikatnya menjadi sesuatu yang dipahami oleh manusia yang terbatas dan relatif. Agama kemudian melahirkan aneka ragam pemahaman dan penafsiran. Oleh karena itu, moderasi beragama merupakan keniscayaan untuk menghindari penafsiran yang berlebihan dan paham keagamaan yang ekstrem, baik ekstrim kanan maupun kiri.

Moderasi beragama seperti istilah moderasi Islam. Agama Islam tak perlu dimoderasikan lagi, namun cara seseorang berislam, memahami Islam, dan mengamalkan Islam yang senantiasa harus dijaga pada koridornya yang moderat.

Ada dua poin penting dalam melihat Moderasi Islam. *Pertama*, senantiasa adil, yakni memposisikan diri ke tengah tidak condong ke salah satu sisi. Dalam konteks beragama, seseorang harus adil melihat berbagai sudut pandang berbeda asalkan masih dalam koridor moderat. Jika mengarah ke sudut pandang ekstrem, maka itu tak bisa ditoleransi.

Kedua, keseimbangan. Banyak kalangan yang mencoba untuk menafsirkan ajaran agama supaya bisa menjadi pedoman kehidupan

²⁴ Abdul Haris dan Zainal Arifin, “Peran Pemuda Nahdlatul Wathan dalam Meng-Counter Radikalisme dan Liberalisme dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Kabupaten Sumbawa,” *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 63–73.

²⁵ Hasan, “Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa,” 2021.

manusia. Akan tetapi, keterbatasan manusia menyebabkan upaya penafsiran tersebut tidak sempurna sehingga muncul sudut pandang berbeda dalam menafsirkan agama.²⁶

Dalam konteks kehidupan berbangsa, moderasi dalam beragama sangat erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap tenggang rasa. Hal itu agar paham agama yang berkembang tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Dalam kebijakan moderasi beragama harus menjadi model keberagamaan *mainstream* (arus utama) di tengah meletupnya klimaks politik identitas, ujaran kebencian (*hate speech*), dan berita bohong (*hoax*).²⁷

Kesimpulannya, moderasi beragama adalah pendekatan dalam praktik keagamaan yang menekankan pada sikap tengah, penerimaan perbedaan, dan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan dan praktik keagamaan. Ini melibatkan penolakan terhadap ekstremisme dan intoleransi dalam nama agama serta mempromosikan dialog antar agama, pemahaman, dan kerjasama antara penganut berbagai agama dan keyakinan. Dalam konteks sosial dan politik, moderasi beragama mendorong inklusivitas, harmoni, dan perdamaian antar kelompok keagamaan yang berbeda. Moderasi beragama juga mencakup konsep kesederhanaan, keadilan, dan keseimbangan antara teks agama dengan konteks kekinian. Ini melibatkan pengetahuan yang benar, emosi yang terkendali, dan kewaspadaan dalam menghadapi tantangan ekstremisme dan radikalisme.²⁸ Pemahaman moderasi beragama bisa berbeda-beda tergantung pada konteks budaya, agama, dan pemikiran individu. Namun, pada intinya, moderasi beragama mengarah pada sikap tengah yang

²⁶ Edi Junaedi, "Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag," *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 182–86.

²⁷ Ibnu Habibi, "Implementasi Moderasi Beragama dalam Mencegah Faham Radikalisme dan Intoleran di Kampung Kristen Bojonegoro," dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 6, 2022, 1139–51.

²⁸ Fadhil Hidayat Akbar, Farida Lailatul Fasha, dan Faris Abdullah, "The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith: Konsep Moderasi Beragama dalam Tinjauan Qur'an Hadis," *Bulletin of Islamic Research* 2, no. 1 (2024): 71–96.

menghormati perbedaan dan mempromosikan kerjasama antar umat beragama demi menciptakan harmoni dan perdamaian dalam masyarakat.

2. Prinsip moderasi beragama

Prinsip moderasi beragama mencakup nilai-nilai dan panduan untuk menjalankan praktik keagamaan dengan sikap tengah, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman keyakinan. Berikut adalah beberapa prinsip utama dari moderasi beragama:²⁹

a. Sikap Tengah

Sikap tengah atau moderasi menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama. Prinsip ini menghindari seseorang dari ekstremisme yang dapat berupa fundamentalisme agama atau fanatisme. Ekstremisme seringkali mengarah pada tindakan yang merusak, seperti kekerasan dan diskriminasi, yang bertentangan dengan esensi ajaran agama yang damai dan penuh kasih.

Contohnya adalah seorang penganut agama yang moderat akan menghormati aturan dan nilai-nilai agama tanpa mengabaikan kenyataan sosial dan nilai-nilai universal seperti kemanusiaan dan keadilan. Mereka tidak akan memaksakan keyakinannya kepada orang lain dan akan selalu mencari jalan tengah dalam menyelesaikan konflik.

b. Toleransi dan Penghargaan Terhadap Perbedaan

Moderasi beragama mendorong penerimaan terhadap keragaman keyakinan dan praktik keagamaan. Prinsip ini menekankan sikap terbuka dan inklusif terhadap umat beragama lainnya serta menolak intoleransi dan diskriminasi. Ini berarti menghormati hak orang lain untuk mempraktikkan keyakinannya, meskipun berbeda dengan keyakinan kita sendiri.

²⁹ Wildani Hefni, "Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.

Contohnya adalah seorang yang moderat akan mendukung kebebasan beragama dan menolak segala bentuk diskriminasi berdasarkan agama. Mereka akan merayakan perbedaan sebagai sumber kekayaan budaya dan spiritual, bukan sebagai alasan untuk konflik atau permusuhan.

c. Dialog dan Kerjasama Antar agama

Prinsip ini menekankan pentingnya dialog yang konstruktif dan kerjasama antara penganut berbagai agama dan keyakinan. Dialog antar agama tidak hanya membantu memperdalam pemahaman antar umat beragama tetapi juga membangun jembatan kerjasama dalam menyelesaikan masalah sosial dan kemanusiaan.

Contohnya aktivitas seperti forum dialog antar agama, proyek sosial bersama, dan seminar tentang perdamaian adalah contoh bagaimana dialog dan kerjasama antar agama dapat dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, para pemuka agama dan umat dapat bekerja sama untuk mempromosikan perdamaian dan keadilan sosial.³⁰

d. Pemahaman yang Benar

Moderasi beragama mendorong pemahaman yang benar dan mendalam tentang ajaran agama dan konteksnya. Ini berarti menolak penafsiran yang ekstrim atau menyimpang dari nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Pemahaman yang benar juga melibatkan studi kritis dan reflektif terhadap teks-teks suci dan tradisi agama.

Contohnya para ulama atau pemuka agama yang moderat akan mempromosikan tafsir yang mendalam dan kontekstual, mengajak umat untuk memahami ajaran agama tidak secara tekstual semata tetapi juga melalui lensa sejarah, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan universal.

e. Keseimbangan antara Tradisi dan Kehidupan Kontemporer

³⁰ Muhamad Syaikhul Alim dan Achmad Munib, "Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di sekolah," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263.

Prinsip ini mengajarkan pentingnya menemukan keseimbangan antara mempertahankan tradisi keagamaan dan menyesuaikannya dengan kehidupan kontemporer. Tradisi harus tetap hidup namun harus relevan dengan tantangan dan dinamika zaman modern.

Misalnya, dalam hukum keluarga, seorang yang moderat mungkin akan mempertahankan nilai-nilai dasar dari ajaran agamanya, tetapi juga terbuka untuk reformasi yang memastikan hak-hak perempuan dan anak-anak dihormati sesuai dengan standar hak asasi manusia kontemporer.³¹

f. Keharmonisan dalam Masyarakat

Moderasi beragama mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan damai, di mana perbedaan keyakinan dihormati dan menjadi sumber kekayaan dalam keberagaman. Prinsip ini menekankan pentingnya hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati di tengah pluralitas masyarakat.³²

Di lingkungan masyarakat, prinsip ini bisa diwujudkan melalui kegiatan bersama lintas agama, seperti gotong royong, perayaan hari besar keagamaan bersama, dan program-program sosial yang melibatkan berbagai komunitas agama. Tujuannya adalah untuk menguatkan rasa persatuan dan kebersamaan di tengah keberagaman.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama, kita dapat membangun masyarakat yang lebih toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman agama dan keyakinan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menghindarkan kita dari ekstremisme dan konflik, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa aman dan diterima. Inilah landasan untuk menciptakan dunia yang

³¹ Novia Ballianie, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama," dalam *International Education Conference (IEC) FITK*, vol. 1, 2023, 44–52, <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/766>.

³² Achmad Zainal Abidin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 729–36.

lebih damai dan adil, di mana perbedaan dirayakan sebagai bagian dari kekayaan manusia.

3. Indikator moderasi beragama

Moderasi beragama dapat diukur melalui beberapa indikator yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Indikator-indikator tersebut mencakup:³³

a. Komitmen Kebangsaan

Moderasi beragama tercermin dalam rasa cinta yang tinggi terhadap tanah air dan bangsa, serta ketaatan pada konstitusi dan peraturan perundang-undangan. Ini mencakup sikap bangga menjadi warga negara Indonesia, menghormati simbol-simbol negara, dan kesiapan untuk membela negara.

b. Toleransi

Toleransi adalah landasan penting dari moderasi beragama. Ini meliputi menghormati perbedaan agama, suku, ras, dan antar golongan, serta menghargai pendapat dan keyakinan orang lain. Sikap terbuka, dialogis, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain juga merupakan bagian dari toleransi yang menggambarkan moderasi beragama.

c. Anti Kekerasan

Moderasi beragama menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama. Ini mencakup mengedepankan dialog dan musyawarah dalam menyelesaikan masalah, menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian dan kasih sayang, serta bersikap santun dan berakhlak mulia, bahkan dalam menghadapi konflik atau ketegangan.

d. Penerimaan Terhadap Tradisi Lokal

Salah satu aspek penting dari moderasi beragama adalah penghormatan terhadap tradisi dan budaya lokal yang tidak

³³ Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal APIC)* 5, no. 1 (2022): 48–61.

bertentangan dengan agama. Ini mencakup menjaga nilai-nilai luhur budaya bangsa, melestarikan dan mengembangkan tradisi lokal sebagai warisan budaya, serta menghargai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Moderasi beragama yang ideal adalah ketika seseorang memiliki keempat indikator tersebut secara seimbang. Artinya, individu tersebut tidak hanya memiliki komitmen kuat terhadap negara dan bangsa, tetapi juga mampu menjalankan nilai-nilai toleransi, menolak kekerasan, dan menghargai tradisi lokal sebagai bagian dari identitas dan kekayaan budaya bangsa.³⁵ Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya menjadi aspek internal dalam praktik keagamaan, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membangun harmoni dan kerukunan dalam masyarakat.

4. Bentuk moderasi beragama

Moderasi beragama merupakan upaya untuk menciptakan sikap tengah, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam praktik keagamaan dan interaksi antar umat beragama. Berbagai bentuk nyata moderasi beragama dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan inisiatif, antara lain:³⁶

- a. Dialog antar umat beragama menjadi salah satu sarana utama dalam membangun pemahaman dan menghormati perbedaan antar umat beragama. Melalui kegiatan dialog dan diskusi, umat beragama dapat saling memahami, menghargai, dan bekerja sama dalam semangat toleransi.

³⁴ Sitti Chadidjah dkk., "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (26 Juni 2021): 114–24, <https://doi.org/10.51729/6120>.

³⁵ Hefni, "Moderasi beragama dalam ruang digital."

³⁶ Muhammad Faisal, "Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital," dalam *ICRHD: Journal of International Conference on Religion, Humanity and Development*, vol. 1, 2020, 195–202.

- b. Pendidikan agama yang moderat memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai toleransi serta anti-kekerasan. Pengembangan kurikulum pendidikan agama yang inklusif dan moderat serta kerjasama antar lembaga pendidikan agama menjadi langkah konkrit untuk menciptakan pemahaman yang lebih luas tentang moderasi beragama.
- c. Pemanfaatan media sosial yang sehat dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan pesan-pesan perdamaian dan toleransi. Dengan menolak ujaran kebencian dan mengedukasi tentang moderasi beragama, media sosial dapat menjadi alat yang positif dalam membangun kesadaran akan pentingnya menghormati perbedaan.
- d. Pelibatan pemuda dalam kegiatan lintas agama menjadi investasi masa depan dalam membangun masyarakat yang toleran. Dengan membentuk komunitas pemuda lintas agama dan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial, pemuda dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam mempromosikan perdamaian dan toleransi.
- e. Peran tokoh agama sebagai panutan dalam mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku umatnya. Dengan menyebarkan pesan-pesan perdamaian dan toleransi dalam ceramah dan khutbah, serta mendorong dialog antar umat beragama, tokoh agama dapat menjadi pilar dalam membangun moderasi beragama.
- f. Kebijakan pemerintah yang mendukung moderasi beragama juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi praktik keagamaan yang toleran. Dengan merumuskan kebijakan, memberikan dana hibah, dan memperkuat kerjasama antar lembaga pemerintah dan organisasi keagamaan, pemerintah dapat menjadi penggerak utama dalam membangun moderasi beragama di tingkat nasional.

Dengan bersama-sama melakukan berbagai bentuk moderasi beragama ini, kita dapat menciptakan masyarakat yang damai, harmonis, dan toleran, di mana perbedaan keyakinan dihormati dan menjadi sumber kekuatan dalam memperkaya keberagaman budaya dan agama.

5. Landasan moderasi beragama

Landasan moderasi beragama yang kokoh dan kuat di Indonesia mencakup beberapa aspek yang menjadi pondasi bagi keberhasilan dalam menciptakan masyarakat yang toleran, saling menghormati, dan harmonis meskipun memiliki keragaman agama. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai landasan moderasi beragama tersebut.³⁷

a. Pancasila

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memberikan fondasi yang kuat untuk moderasi beragama. Setiap sila dalam Pancasila berkontribusi terhadap pembentukan sikap moderat dalam beragama dan berinteraksi antar umat beragama.

Sila pertama menegaskan bahwa Indonesia adalah negara yang beragama, menghormati keberadaan dan peran agama dalam kehidupan masyarakat. Prinsip ini memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kebebasan untuk memeluk agama sesuai keyakinannya, menciptakan ruang bagi berbagai agama untuk hidup berdampingan dengan damai. Pengakuan akan Ketuhanan Yang Maha Esa mendorong warga negara untuk menjalankan agamanya dengan cara yang moderat dan tidak ekstrem.

Sila kedua mengedepankan toleransi dan saling menghormati. Dalam konteks moderasi beragama, prinsip ini mendorong warga negara untuk memperlakukan satu sama lain dengan adil dan penuh rasa hormat, terlepas dari perbedaan agama. Kemanusiaan yang adil dan beradab berarti menghindari segala bentuk diskriminasi dan

³⁷ Ballianie, Dewi, dan Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama."

kekerasan atas dasar agama, serta mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan universal.³⁸

Sila ketiga mendorong persatuan di tengah keragaman agama. Persatuan Indonesia menuntut setiap warga negara untuk melihat keragaman sebagai kekayaan, bukan sebagai ancaman. Sikap moderat dalam beragama berarti berkomitmen untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, menghargai perbedaan, dan bekerja sama demi kepentingan bersama. Persatuan Indonesia juga mendorong dialog dan kerjasama antar agama, yang merupakan elemen penting dalam moderasi beragama.

Dengan dasar Pancasila yang kuat, moderasi beragama di Indonesia bukan hanya menjadi sebuah konsep, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan setiap individu untuk hidup berdampingan dengan damai, menghormati perbedaan, dan bersama-sama membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Landasan ini memastikan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk menjaga perdamaian dan keharmonisan, serta mempromosikan sikap saling menghargai di tengah keberagaman agama yang ada.³⁹

b. Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Dasar 1945, sebagai konstitusi Indonesia, juga memberikan landasan yang kuat bagi moderasi beragama. Pasal-pasal dalam UUD 1945 yang menjamin kebebasan beragama dan kemerdekaan untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing memberikan jaminan hukum yang kuat bagi moderasi beragama. Hal

³⁸ Mhd Abror, "Moderasi beragama dalam bingkai toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.

³⁹ Agus Hermanto dkk., *MODERASI BERAGAMA DALAM MEWUJUDKAN NILAI-NILAI MUBADALAH*.

ini menciptakan lingkungan hukum yang mendukung praktik keagamaan yang toleran dan menghormati perbedaan.⁴⁰

Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945 secara tegas menyatakan bahwa negara menjamin kebebasan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadat menurut agamanya masing-masing. Pasal ini menjadi dasar bagi pengakuan dan perlindungan terhadap hak setiap individu untuk menjalankan agama dan kepercayaannya tanpa takut akan diskriminasi atau tekanan.⁴¹

Selain itu, Pasal 28E Ayat (1) UUD 1945 menjamin kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, setiap individu memiliki hak untuk menyatakan keyakinan agamanya secara terbuka dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tanpa adanya hambatan atau penindasan dari pihak lain.⁴²

Landasan hukum yang diberikan oleh Undang-Undang Dasar 1945 ini menegaskan komitmen negara untuk menjaga kebebasan beragama dan menghormati pluralitas kepercayaan di Indonesia. Dengan demikian, Undang-Undang Dasar 1945 memberikan landasan yang kokoh bagi praktik moderasi beragama, memastikan bahwa setiap warga negara dapat menjalankan agama dan kepercayaannya tanpa rasa takut dan tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Ini menciptakan lingkungan hukum yang mendukung praktik keagamaan yang toleran dan menghormati perbedaan, yang menjadi salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.⁴³

⁴⁰ Zulkipli Lessy dkk., "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 3, no. 02 (27 Juli 2022): 137–48, <https://doi.org/10.52593/pgd.03.2.03>.

⁴¹ Lailatul Choirun Umma, "Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/37056/>.

⁴² Elriza Vinkasari dkk., "Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan," dalam *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, vol. 1, 2020, 67–67, <http://ojs.uib.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/980>.

⁴³ Akbar, Fasha, dan Abdullah, "The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith."

c. Ajaran Agama

Ajaran Agama menjadi landasan moral yang penting bagi moderasi beragama di Indonesia. Nilai-nilai perdamaian, kasih sayang, dan toleransi yang diajarkan oleh semua agama di Indonesia memberikan fondasi yang kuat bagi sikap moderat dalam beragama.

Setiap agama mengajarkan pentingnya perdamaian dan toleransi antarindividu, serta menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan manusia. Konsep-konsep ini mendorong umatnya untuk menjalani kehidupan yang harmonis dengan sesama, terlepas dari perbedaan agama dan keyakinan.

Selain itu, larangan terhadap kekerasan dan permusuhan atas nama agama yang diajarkan dalam ajaran agama memperkuat sikap moderat dalam beragama. Agama-agama mengajarkan pentingnya menghormati hak asasi manusia, menghargai kehidupan, dan menolak segala bentuk tindakan kekerasan atau permusuhan.

Dengan demikian, ajaran agama memberikan dorongan moral yang kuat bagi praktik moderasi beragama di Indonesia. Nilai-nilai perdamaian, kasih sayang, toleransi, dan larangan terhadap kekerasan yang diajarkan oleh setiap agama menjadi pilar utama dalam membentuk masyarakat yang toleran, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi keadilan sosial.

d. Budaya Bangsa

Budaya Bangsa Indonesia memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung moderasi beragama. Nilai-nilai seperti musyawarah mufakat, gotong royong, dan tenggang rasa, yang dijunjung tinggi dalam budaya Indonesia, memberikan kontribusi besar dalam mendorong sikap moderat dalam beragama.

Musyawarah mufakat adalah tradisi dalam budaya Indonesia di mana keputusan diambil melalui diskusi dan kesepakatan bersama. Pendekatan ini mempromosikan dialog yang terbuka dan penghormatan terhadap pendapat serta keyakinan orang lain,

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama.

Gotong royong adalah nilai yang mengajarkan kolaborasi dan saling membantu antar anggota masyarakat. Dalam konteks moderasi beragama, gotong royong memperkuat solidaritas antar umat beragama, memupuk rasa persaudaraan, dan mengurangi potensi konflik antar agama.⁴⁴

Tenggang rasa adalah sikap saling menghargai dan memperhatikan perasaan orang lain. Dengan menginternalisasi nilai ini, masyarakat Indonesia cenderung menghormati keberagaman agama dan keyakinan, serta menjaga kerukunan antar umat beragama.

Penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman juga merupakan bagian integral dari budaya bangsa Indonesia. Sebagai negara dengan beragam suku, agama, dan budaya, Indonesia telah memperkaya dirinya dengan memelihara dan merayakan keberagaman. Sikap ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari tradisi religius hingga festival budaya, yang menunjukkan bahwa keberagaman adalah sumber kekuatan dan kekayaan bagi bangsa ini.

Dengan demikian, budaya bangsa Indonesia, yang menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah mufakat, gotong royong, tenggang rasa, serta penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman, memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung moderasi beragama. Dengan memperkuat nilai-nilai budaya ini, masyarakat Indonesia dapat terus membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati di tengah keberagaman agama dan keyakinan.

e. Falsafah Bangsa

Falsafah bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam Pancasila, mencerminkan perpaduan budaya dan nilai-nilai luhur bangsa yang

⁴⁴ Hasan Albana, "Implementasi Pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah atas," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 49–64.

mengedepankan persatuan dan kesatuan. Pancasila bukan hanya sebuah konsep politik, tetapi juga merupakan landasan moral yang mengatur kehidupan beragama dan sosial masyarakat Indonesia.

Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia diharapkan dapat hidup berdampingan dengan damai dan harmonis. Pancasila mengajarkan pentingnya menjunjung tinggi persatuan dalam keberagaman, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau budaya.

Pancasila mempromosikan nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi, dan kebebasan, yang menjadi dasar bagi moderasi beragama. Dengan menjalankan prinsip-prinsip Pancasila, masyarakat Indonesia diharapkan dapat menghargai dan menghormati perbedaan agama serta menjaga kerukunan antar umat beragama.

Sebagai falsafah bangsa, Pancasila memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung moderasi beragama. Dengan memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia dapat terus memperkuat fondasi moderasi beragama dan membangun masyarakat yang toleran, inklusif, serta menghargai keberagaman agama dan keyakinan.⁴⁵

Dengan memahami dan menginternalisasi landasan-landasan ini, diharapkan masyarakat Indonesia dapat terus memperkuat moderasi beragama sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan karakter bangsa. Dengan prinsip-prinsip moderasi beragama yang terkandung dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, ajaran agama, budaya bangsa, dan falsafah bangsa, masyarakat diharapkan dapat membentuk sikap yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman agama dan keyakinan. Dengan demikian, Indonesia bisa menciptakan masyarakat yang beragama dengan damai, harmonis, dan penuh toleransi. Moderasi

⁴⁵ Aziz Fakhurokhman dkk., "The Aktualisasi Nilai-nilai Islam Nusantara terhadap Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 19–34.

beragama bukan hanya sebuah konsep, tetapi juga merupakan praktik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter dan sikap yang tercermin dalam interaksi sosial antarindividu dan antar umat beragama. Dengan moderasi beragama sebagai landasan, masyarakat Indonesia dapat terus membangun bangsa yang kokoh dan bersatu, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima tanpa memandang perbedaan agama atau keyakinan. Inilah esensi dari cita-cita kebangsaan yang diwujudkan dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika, yaitu "Berbeda-beda tetapi tetap satu".⁴⁶

6. Peran dan manfaat moderasi beragama

Moderasi beragama memegang peran krusial dalam menjaga stabilitas dan harmoni dalam kehidupan beragama di masyarakat. Di Indonesia, yang kaya akan keberagaman agama, moderasi beragama menjadi fondasi penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu peran utamanya adalah dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama. Dengan mendorong toleransi dan saling menghormati, moderasi beragama dapat mencegah konflik dan perpecahan yang berpotensi merusak keutuhan bangsa. Ketika masyarakat mempraktikkan moderasi beragama, mereka memperlakukan satu sama lain dengan rasa hormat dan pengertian, terlepas dari perbedaan keyakinan. Moderasi beragama juga mempromosikan dialog yang konstruktif dan kerjasama antara penganut berbagai agama, membantu memecahkan perbedaan dan mencapai kesepakatan dalam suasana yang damai dan saling menghargai. Hal ini sangat penting mengingat Indonesia memiliki keberagaman agama yang meliputi berbagai tradisi dan keyakinan. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya membentengi masyarakat dari konflik dan perpecahan, tetapi juga memperkuat kebersamaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Dalam kerangka yang diatur oleh moderasi

⁴⁶ Mhd Abror, "Moderasi beragama dalam bingkai toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.

beragama, setiap individu merasa dihargai dan diterima, menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan harmonis bagi semua warga negara.⁴⁷

Selain itu, moderasi beragama juga memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dengan memupuk rasa cinta tanah air dan nasionalisme di tengah keragaman agama. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, moderasi beragama membantu mengukuhkan ikatan yang mengikat seluruh warga negara Indonesia, tanpa terkecuali. Melalui moderasi beragama, masyarakat diajak untuk melihat persamaan-persamaan di antara mereka, seperti semangat kebangsaan dan cita-cita bersama untuk membangun Indonesia yang lebih baik. Sikap ini memperkuat solidaritas di antara warga negara, mengatasi perbedaan agama, suku, atau budaya yang mungkin ada. Moderasi beragama juga menekankan pentingnya menghargai sejarah dan budaya bangsa sebagai bagian dari identitas nasional.⁴⁸ Dengan memahami dan memelihara warisan budaya Indonesia, masyarakat diingatkan akan kesatuan sejarah mereka yang bersama-sama membangun dan memperkuat negara ini. Selain itu, moderasi beragama membantu menyeimbangkan kepentingan agama dengan kepentingan nasional. Ini berarti bahwa warga negara diharapkan memprioritaskan persatuan dan kesatuan bangsa di atas perbedaan agama atau kepercayaan pribadi mereka. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya menciptakan harmoni di antara umat beragama, tetapi juga memperkuat rasa kebangsaan dan nasionalisme di Indonesia. Melalui pemahaman bersama tentang nilai-nilai kebangsaan dan penghargaan terhadap keberagaman agama, masyarakat Indonesia dapat terus bersatu dalam keragaman, memperkuat fondasi bangsa, dan menghadapi tantangan bersama untuk masa depan yang lebih baik.⁴⁹

⁴⁷ Mustaqim Hasan, "Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–23.

⁴⁸ Ali Nurdin dan Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, "Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2019): 82–102.

⁴⁹ Andi Asari, "Konsep moderasi beragama," 2023.

Selanjutnya, moderasi beragama juga berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama. Dengan memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama dan mendorong praktik yang seimbang dan moderat, moderasi beragama membantu umat beragama untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar.⁵⁰

Selain perannya dalam kehidupan beragama, moderasi beragama juga memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Dengan menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis, moderasi beragama membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya pembangunan nasional yang berkelanjutan. Hal ini membantu memperkuat fondasi bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengambil langkah-langkah menuju kemajuan yang berkelanjutan.⁵¹

Kesimpulannya, moderasi beragama memiliki peran dan manfaat yang tak terbantahkan dalam membangun masyarakat yang damai, harmonis, dan berwawasan kebangsaan. Dengan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama, kita dapat menjaga keutuhan bangsa dan menciptakan Indonesia yang sejahtera bagi semua warganya.⁵²

7. Implementasi moderasi beragama di sekolah dasar

Sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak-anak sejak dini, termasuk nilai-nilai moderasi beragama. Implementasi moderasi beragama di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif yang melibatkan berbagai aspek kehidupan sekolah dan komunitas. Berikut adalah beberapa contoh implementasi moderasi beragama di sekolah dasar:⁵³

⁵⁰ Habibi, "Implementasi Moderasi Beragama dalam Mencegah Faham Radikalisme dan Intoleran di Kampung Kristen Bojonegoro."

⁵¹ Meissandani Ardilla dkk., "Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam bingkai Pendidikan agama Kristen," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 629–43.

⁵² Fahri dan Zainuri, "Moderasi beragama di Indonesia."

⁵³ Abdul Aziz dan Najmudin Najmudin, "Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)," *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, no. 2 (2020).

Pertama-tama, pembelajaran menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam mata pelajaran agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap perbedaan. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana yang efektif dalam menerapkan moderasi beragama di sekolah dasar. Sekolah dapat mengadakan dialog antar umat beragama, kunjungan ke tempat ibadah agama lain, serta kegiatan yang mempelajari budaya dan tradisi agama lain. Hal ini tidak hanya membuka wawasan siswa tentang keberagaman agama, tetapi juga memupuk rasa saling menghormati dan toleransi.⁵⁴

Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif juga sangat penting dalam implementasi moderasi beragama. Sekolah harus menerapkan peraturan yang adil dan tidak diskriminatif, mendorong toleransi dan saling menghormati antar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman bagi semua siswa.⁵⁵

Peran guru dan tenaga kependidikan sangat vital dalam menerapkan moderasi beragama di sekolah dasar. Mereka harus menjadi contoh teladan dalam mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama, membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa tentang pentingnya moderasi beragama, serta mendorong kerjasama antar guru dan tenaga kependidikan dari berbagai agama.⁵⁶

Tidak kalah pentingnya adalah pelibatan orang tua dalam implementasi moderasi beragama di sekolah dasar. Orang tua perlu

⁵⁴ Kusnul Munfa'ati, "Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren: Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik Dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo" (masters, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2018), <http://digilib.uinsa.ac.id/26133/>.

⁵⁵ Muhamad Syaikhul Alim dan Achmad Munib, "Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 9, no. 2 (2021): 263–85.

⁵⁶ Muta Ali Arauf, "Pesantren Berwawasan Profetik sebagai Agen Moderasi Beragama di Era Globalisasi: Studi Kasus Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto," *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 31, no. 2 (2022): 183–203.

diberikan edukasi tentang pentingnya moderasi beragama dan didorong untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak di rumah. Selain itu, mereka juga dapat dilibatkan dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan moderasi beragama untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak-anak.⁵⁷

Dengan kerjasama dari semua pihak, sekolah dasar dapat menjadi wahana yang efektif dalam menumbuhkan generasi muda yang toleran, damai, dan berwawasan kebangsaan. Melalui implementasi moderasi beragama yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mempromosikan perdamaian, harmoni, dan penghargaan terhadap perbedaan.

B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Dasar

Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting mengingat pada usia ini, anak-anak sedang mengalami perkembangan kognitif dan moral yang pesat. Masa ini menjadi waktu yang tepat untuk memperkenalkan dasar-dasar pemahaman agama yang moderat dan toleran, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang mencintai perdamaian dan saling menghormati. Berikut adalah beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang esensial untuk ditanamkan di Sekolah dasar :⁵⁸

1. Toleransi

Toleransi mengandung makna menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan, pendapat, dan tradisi orang lain. Di SD, pendidikan tentang toleransi dapat diberikan melalui berbagai kegiatan, seperti mempelajari berbagai agama dan budaya melalui buku cerita, kunjungan ke tempat ibadah, dan perayaan hari raya keagamaan. Dialog terbuka dan diskusi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang agama dan budaya juga merupakan langkah penting untuk memahami perspektif mereka. Selain itu, menyelenggarakan kegiatan bersama antar siswa dari

⁵⁷ Achmad Zainal Abidin, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018,” *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 729–36.

⁵⁸ Umma, “Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan.”

berbagai agama, seperti bermain, belajar, atau melakukan kegiatan sosial, juga dapat membantu memperkuat nilai toleransi.

2. Anti-kekerasan

Nilai anti-kekerasan mengajarkan anak-anak untuk menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa menggunakan kekerasan. Di SD, pendidikan anti-kekerasan dapat disampaikan melalui berbagai kegiatan, seperti belajar tentang cara menyelesaikan konflik secara damai, seperti melalui komunikasi, negosiasi, dan mediasi. Bermain peran juga bisa menjadi metode efektif untuk melatih bagaimana menyelesaikan konflik dalam berbagai situasi. Pembuatan aturan kelas yang melarang kekerasan dan perilaku bullying juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa.⁵⁹

3. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan mencakup rasa cinta pada tanah air dan kesiapan untuk berkorban demi bangsa dan negara. Di SD, komitmen kebangsaan dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan, seperti menghormati bendera Merah Putih dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Selain itu, siswa juga perlu mempelajari tentang sejarah dan mengenal pahlawan nasional Indonesia melalui berbagai kegiatan sekolah. Berpartisipasi dalam peringatan-peringatan kemerdekaan Indonesia juga membantu memupuk rasa nasionalisme di kalangan siswa.

4. Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Sikap akomodatif terhadap budaya lokal merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap keberagaman budaya di sekitar kita. Di SD, pendidikan tentang akomodasi terhadap budaya lokal dapat diberikan melalui berbagai kegiatan, seperti mempelajari budaya lokal melalui cerita rakyat, tarian tradisional, dan permainan tradisional. Mengikuti festival dan acara budaya lokal juga bisa menjadi pengalaman

⁵⁹ Anjeli Aliya Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam" (diploma, IAIN BENGKULU, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5460/>.

berharga bagi siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya di sekitar mereka. Selain itu, menghargai perbedaan adat istiadat dan tradisi antar daerah juga merupakan bagian penting dari pendidikan tentang akomodasi terhadap budaya lokal.⁶⁰

C. Pentingnya Moderasi Beragama di Sekolah Dasar

Moderasi beragama di sekolah dasar sangat penting karena masa ini adalah periode formatif bagi perkembangan moral, etika, dan nilai-nilai spiritual anak-anak. Berikut beberapa alasan mengapa moderasi beragama penting di sekolah dasar.⁶¹

1. Pembentukan nilai-nilai moral

Anak-anak pada usia sekolah dasar mulai memahami perbedaan antara benar dan salah. Moderasi beragama membantu mereka memahami nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi.

2. Pengembangan kesadaran spiritual

Moderasi beragama membantu anak-anak memahami konsep-konsep spiritual dan nilai-nilai yang mendasari keyakinan agama mereka. Ini dapat membantu mereka mengembangkan rasa keterhubungan dengan sesama manusia dan alam semesta.

3. Pembentukan etika sosial

Melalui pendidikan agama yang moderat, anak-anak belajar untuk menghargai keragaman budaya dan agama. Mereka juga belajar tentang pentingnya menghormati perbedaan dan bekerja sama dalam masyarakat yang multikultural.

4. Pengelolaan konflik

Dengan memahami nilai-nilai agama dan belajar tentang toleransi, anak-anak dapat lebih baik mengelola konflik dan perbedaan pandangan.

⁶⁰ Mustaghfiroh, "Pengarusutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0."

⁶¹ Djollong dan Akbar, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN."

Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih damai dan harmonis.

5. Pembentukan karakter

Moderasi beragama membantu membentuk karakter anak-anak dengan memperkuat nilai-nilai seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab. Ini merupakan fondasi penting bagi perkembangan kepribadian yang baik.

6. Mengatasi ekstremisme dan intoleransi

Dengan memberikan pemahaman yang seimbang tentang agama, anak-anak menjadi lebih mampu untuk mengenali dan menolak pemikiran ekstremis serta perilaku intoleran.⁶²

Moderasi beragama di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang menghargai perbedaan, berempati, dan mampu berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Pentingnya moderasi beragama ini juga tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَلَنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Ayat Al-Baqarah (2:143) mengandung pesan penting tentang moderasi beragama yang ditekankan dalam Islam. Ayat ini menyebutkan bahwa Allah

⁶² Agus Hermanto dkk., *MODERASI BERAGAMA DALAM MEWUJUDKAN NILAI-NILAI MUBADALAH*.

menjadikan umat Islam sebagai umat pertengahan, yang memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi saksi atas perbuatan manusia. Penggambaran ini menegaskan bahwa umat Islam dipilih oleh Allah untuk menjadi teladan terbaik, menjalani kehidupan dengan keseimbangan dan keadilan.

Moderasi beragama tercermin dalam ajaran bahwa umat Islam harus bersikap seimbang dan adil dalam menjalani kehidupan beragama. Mereka tidak boleh menjadi ekstrem dalam praktik keagamaan, melainkan harus menjalankan agama dengan cara yang moderat dan penuh pertimbangan. Ini penting karena sikap moderat memungkinkan terciptanya keharmonisan dan toleransi dalam interaksi sosial dan dalam pelaksanaan ibadah.

Pengalihan kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah oleh Allah merupakan salah satu ujian keimanan yang diberikan kepada umat Islam. Mereka yang setia mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya, termasuk dalam hal pengalihan kiblat, menunjukkan pemahaman dan penerimaan terhadap kebijakan ilahi yang bisa berubah sesuai kehendak-Nya. Hal ini mengajarkan bahwa moderasi beragama melibatkan keimanan yang fleksibel dan adaptif, tanpa bersikap kaku atau fanatik terhadap perubahan yang diperintahkan oleh Allah.

Rasulullah SAW menjadi saksi atas perbuatan umat Islam dengan memberikan petunjuk dan arahan selama hidupnya, serta melalui sunnah dan ajaran-ajarannya setelah wafatnya. Ini menekankan pentingnya mengikuti contoh dan ajaran Rasulullah yang penuh dengan sikap moderat, kasih sayang, dan toleransi. Umat Islam diajarkan untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah dalam menjalani kehidupan beragama dengan penuh kasih sayang dan toleransi.

Allah juga menegaskan bahwa iman umat Islam yang setia mengikuti petunjuk-Nya tidak akan disia-siakan. Ini menunjukkan bahwa moderasi beragama adalah jalan yang diberkahi oleh Allah, di mana umat yang menjalankan agama dengan seimbang dan adil akan mendapatkan rahmat dan kasih sayang dari-Nya. Keimanan yang kokoh dalam Islam bukan berarti ekstremisme, melainkan menjalankan ajaran agama dengan keseimbangan dan pertimbangan yang bijak.

Dengan demikian, tafsir Al-Baqarah (2:143) menggarisbawahi pentingnya moderasi beragama dalam Islam. Umat Islam diajarkan untuk menjadi umat yang moderat, yang mampu menunjukkan sikap toleran, adil, dan seimbang dalam menjalani kehidupan beragama dan sosial. Moderasi beragama memastikan bahwa umat Islam dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam, mengutamakan keadilan, kasih sayang, dan toleransi dalam setiap aspek kehidupan.

D. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Internalisasi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik adalah proses yang penting untuk membentuk individu yang memiliki pandangan agama yang seimbang, toleran, dan menghargai keberagaman. Ini melibatkan pengintegrasian nilai-nilai moderasi dalam praktik beragama ke dalam sistem kepercayaan dan perilaku sehari-hari mereka.

Proses ini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berperan sebagai agen sosialisasi utama. Di rumah, orang tua dapat memberikan contoh tentang bagaimana menjalankan ajaran agama dengan penuh toleransi dan menghargai perbedaan. Misalnya, mereka bisa mengajarkan anak-anak mereka untuk menghormati teman-teman yang memiliki keyakinan berbeda dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan agama.

Di sekolah, guru memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Kurikulum pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencakup materi tentang toleransi, kerukunan antarumat beragama, dan pentingnya saling menghargai. Guru juga harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengar, terlepas dari latar belakang agama mereka.

Aktivitas ekstrakurikuler seperti diskusi kelompok, proyek sosial, dan kegiatan lintas agama juga dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat internalisasi moderasi beragama. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang agama yang

berbeda, memahami perspektif yang beragam, dan mengembangkan sikap empati serta penghargaan terhadap pluralitas.

Selain itu, teknologi dan media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Konten edukatif, video inspiratif, dan diskusi online tentang pentingnya moderasi beragama dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi konsep ini dengan cara yang menarik dan relevan bagi mereka.

Penting juga untuk mengadakan pelatihan dan workshop bagi para pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajarkan moderasi beragama. Dengan pengetahuan yang memadai, pendidik dapat menjadi teladan yang baik dan membimbing peserta didik untuk menjalani kehidupan beragama yang moderat dan toleran.

Dengan internalisasi moderasi beragama, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami pentingnya nilai-nilai tersebut, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan tumbuh menjadi individu yang menghargai perbedaan, menjunjung tinggi toleransi, dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan damai.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian dan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari adanya plagiasi atau kesamaan dalam penelitian. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Choirun Umma yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan”. Dalam penelitian tersebut Lailatul Chairun Umma menjelaskan bahwa nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan masih terlihat pada beberapa siswa saja. Maka dari itu perlu adanya waktu dalam proses penanamannya supaya terbentuk karakter yang akan melekat pada siswa, dan dalam penanaman nilai moderasi bergama di MTsN 4 Pasuruan tersebut melalui tiga nilai yaitu, nilai tasamuh, nilai adil, dan nilai

muwatanah.⁶³ Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama membahas nilai-nilai moderasi, dan metode yang digunakan oleh Lailatul Choirun Umma ialah metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitiannya yang dibahas oleh Lailatul Choirun Umma ialah lebih berfokus pada nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anjeli Aliya Purnama Sari yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”. Perbedaan dalam penelitian ini ialah terletak pada lokasi tempat penelitiannya dan metode yang digunakan oleh Anjeli Purnama Sari ialah (library research) yaitu peneliti pustaka. Dalam penelitian tersebut Anjeli Aliya Purnama Sari menjelaskan nilai moderasi Islam sangat penting ditanamkan sejak dini kepada anak yaitu melalui pendidikan agama Islam. Dan bentuk nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada PAUD sudah diterapkan di mana sikap yang ditanamkan pada anak contohnya diantaranya yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragama.⁶⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdi Abdul Karim yang berjudul “Implementasi moderasi pendidikan Islam Rahmatallil Alamin dengan nilai-nilai Islam”.⁶⁵ Terdapat persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama pembahasan tentang implementasi nilai moderasi pendidikan Islam atau agama. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan oleh saudara Hamdi Abdul Karim adalah study pustaka.

⁶³ Umma, “Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan.”

⁶⁴ Sari, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam.”

⁶⁵ Ahmad Zainul Hamdi, Moh Shofwan, dan Agus Muhammad, “Peran organisasi Islam moderat dalam menangkal ekstremisme kekerasan: studi kasus Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah” (PhD Thesis, -, 2019).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mawaddatur Rahmah yang berjudul “Moderasi beragama dalam Al-Qur’an studi pemikiran M. Quraish Shihab dalam Buku Wasathiyah”. Hasil penelitian menyatakan bahwa penafsiran moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab adalah sikap yang ditandai dengan ilmu pengetahuan, kebaikan, dan keseimbangan dengan bekal syariat Islam dan kondisi objektif di masyarakat. Pendekatan pemikiran moderat tetap menjadikan teks sebagai landasan namun tidak menutup akal untuk berijtihad. Langkah yang diambil dalam penerapannya yaitu pengetahuan yang benar, emosi yang seimbang dan terkendali, serta kewaspadaan dan kehati-hatian.⁶⁶ Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang moderasi beragama. Pada penelitian terdahulu konsep moderasi beragama terfokus pada satu pemikiran tokoh sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SDN 2 Segaralangu, dan perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode study pustaka sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode lapangan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Chadidjah yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)”. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai moderasi akan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama sejak dini baik dari sd, smp dan sma maka dari itu implementasi nilai-nilai moderasi itu sangat dibutuhkan agar kita menjadi seseorang yang toleransi terhadap siapapun.⁶⁷ Persamaannya adalah pandangan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang ditinjau adalah implementasi nilai-nilai moderasi. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang

⁶⁶ Fitriani Fitriani dkk., “Religious Moderation in Tafsir An-Nur Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Study of Tafsir Q.S Al-Baqarah: 143,” *Gunung Djati Conference Series* 4 (5 Mei 2021): 346–58.

⁶⁷ Chadidjah dkk., “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI.”

dikaji yaitu pada pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dera Nugraha, dkk.. Artikel yang berjudul Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur. Menyimpulkan pada penelitian ini implementasi nilai-nilai moderasi tidak hanya untuk membentuk karakter religius tetapi juga karakter lainnya.⁶⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada spesifikasi tentang hal yang akan diteliti.
7. Artikel yang ditulis oleh Ali Nurdin dan Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, dengan Judul “Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan model moderasi beragama yang dikembangkan dan diimplementasikan Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Sarang, Rembang, Jawa Tengah.⁶⁹ Penelitian ini memiliki topik yang sama dengan penelitian yang diambil peneliti. Kemudian perbedaannya, penelitian ini menggunakan peserta didik di sebuah pondok pesantren sedangkan yang peneliti ambil yaitu di Sekolah Dasar.
8. Artikel yang ditulis oleh Zulkipli Lessy tentang implementasi pendidikan moderasi beragama di sekolah dasar. Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan moderasi beragama di sekolah dasar dengan fokus pada strategi pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara-cara efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa.⁷⁰ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait dengan moderasi beragama di sekolah dasar, perbedaannya terletak pada lokasi yang akan diteliti serta kajian yang lebih mendalam akan dilakukan oleh peneliti.

⁶⁸ Dera Nugraha, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Kabupaten Cianjur,” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, no. 2 (2020): 219–35.

⁶⁹ Nurdin dan Naqqiyah, “Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf.”

⁷⁰ Lessy dkk., “Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar.”

9. Tesis yang ditulis oleh Ade Putri Wulandari tentang pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.⁷¹ Persamaannya Menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian: observasi lapangan, wawancara. Perbedaannya Dilakukan di Ponpes Nurul Ummahat dan menekankan pada pemikiran serta integrasi yang dilakukan di pondok pesantren tentang pendidikan Islam berasas moderasi. Sedangkan peneliti tidak terfokus pada pembelajaran agama melainkan terfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan implikasi dari internalisasi tersebut dan lokasi yang digunakan peneliti ialah pada Sekolah Dasar.
10. Tesis yang ditulis oleh Kusnul Munfa'ati tentang integrasi Islam moderat dan nasionalisme pada pendidikan karakter di Sekolah Ibtidayah Berbasis Pesantren Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo.⁷² Persamaannya yaitu pada tema yang akan dibahas yaitu moderasi beragama. Perbedaannya membahas tentang nilai Islam moderat dan nasionalisme diintegrasikan pada pendidikan karakter. Menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan peneliti terfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan implikasi dari internalisasi tersebut dan lokasi yang digunakan peneliti ialah pada Sekolah Dasar.

F. Kerangka Berfikir

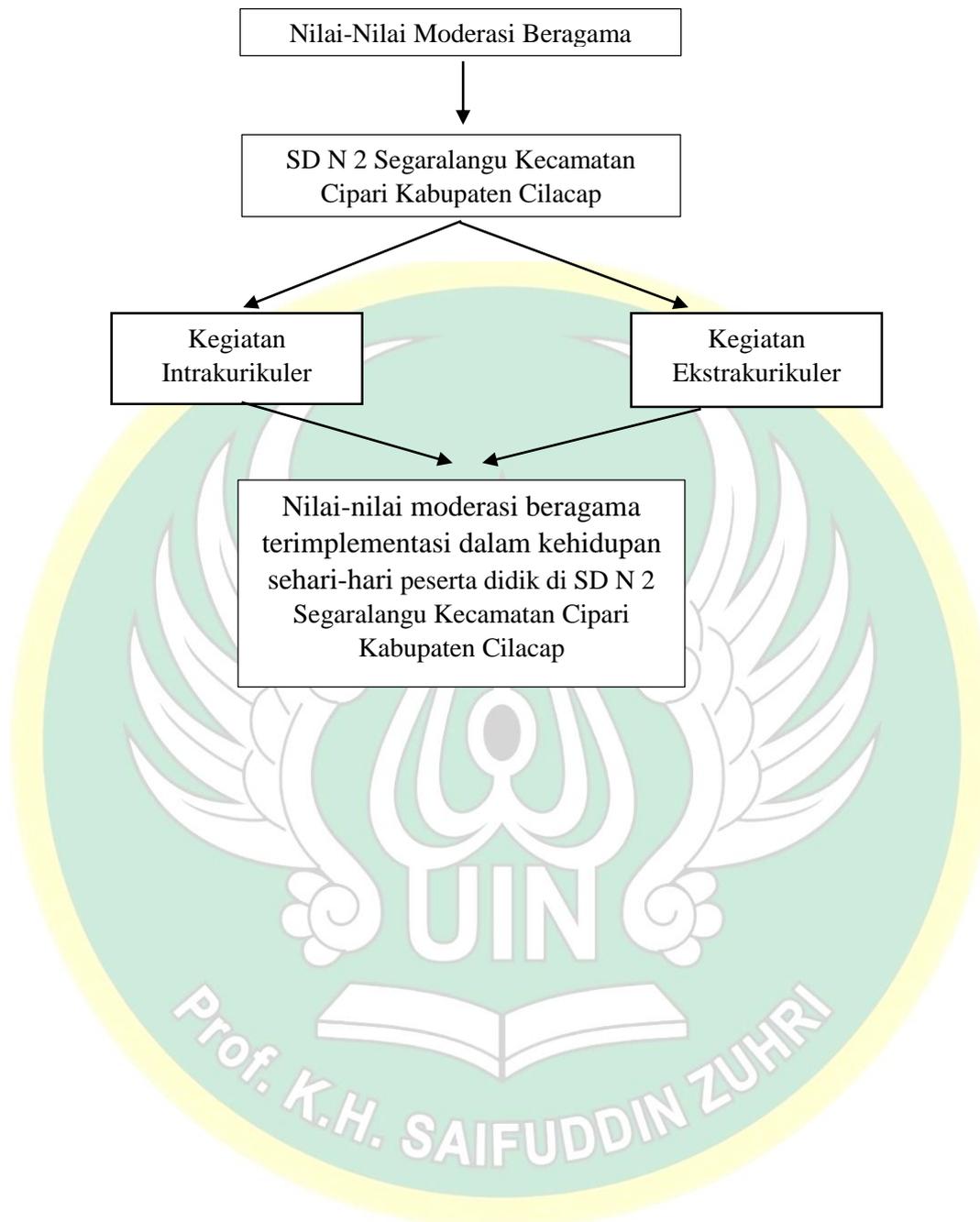
Di SD Negeri 2 Segaralangu, sebuah pendekatan holistik diterapkan dalam membentuk nilai moderasi beragama pada para siswa. Proses ini tidak terbatas pada kurikulum formal, melainkan juga melalui berbagai kegiatan yang mengakar kuat dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Setiap harinya, para siswa

⁷¹ Ade Putri Wulandari, "PENDIDIKAN ISLAM BERASASKAN MODERASI AGAMA DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA."

⁷² Kusnul Munfa'ati, "Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Sekolah Ibtidayah Berbasis Pesantren: Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik Dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo" (masters, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2018), <http://digilib.uinsa.ac.id/26133/>.

disuguhkan dengan kurikulum yang mencakup pemahaman mendalam tentang keragaman agama. Mereka diajak untuk menjelajahi nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan pentingnya hidup berdampingan dengan damai meskipun berbeda keyakinan. Tidak hanya dalam ruang kelas, tetapi pembelajaran juga terjadi melalui dialog terbuka, di mana siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka.

Namun, pembentukan nilai moderasi tidak terjadi hanya di dalam ruang kelas. Sekolah ini aktif menggelar kegiatan keagamaan yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang agama berpartisipasi bersama. Dari perayaan keagamaan bersama hingga kunjungan ke tempat ibadah, siswa diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan agama. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok belajardebat atau kegiatan seni, siswa diberi kesempatan untuk berlatih dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Guru dan pembimbing sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata tentang pentingnya toleransi dan kerjasama antar agama. Semua upaya ini tidak hanya berhenti pada penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga melalui evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Dengan demikian, di SD Negeri 2 Segaralangu, siswa tidak hanya belajar tentang moderasi beragama dalam teori, tetapi juga merasakannya dalam praktik sehari-hari, membentuk mereka menjadi individu yang menghargai dan mempromosikan perdamaian dan toleransi dalam masyarakat.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma penelitian

Penelitian dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan sebuah kebenaran atau untuk lebih membenarkan sebuah kebenaran. Upaya untuk memperoleh kebenaran dilakukan oleh para peneliti, filsuf, ataupun oleh para praktisi dengan menggunakan model-model tertentu.⁷³

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma *post positivisme*. Peneliti menggunakan paradigma post positivisme karena beberapa alasan berikut:

a. Kecocokan dengan sifat penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Paradigma post positivisme menekankan pada realitas yang bersifat subjektif dan majemuk, serta peran peneliti sebagai *co-constructor* pengetahuan. Kemampuan mengungkap kompleksitas

Paradigma post positivisme mampu mengungkap kompleksitas fenomena yang diteliti. Hal ini penting karena implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap merupakan isu yang kompleks dan multidimensi.

b. Kemampuan mengkaji perspektif berbeda

Paradigma post positivisme memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif dari berbagai pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif

⁷³ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 15.

tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.

c. Kebermanfaatan hasil penelitian

Hasil penelitian kualitatif dengan paradigma post positivisme dapat memberikan rekomendasi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Hal ini karena hasil penelitian kualitatif lebih kaya akan detail dan nuansa dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.⁷⁴

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus utamanya adalah pada satu subjek atau kasus tunggal, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau kejadian tertentu.⁷⁵

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan holistik dalam penelitian. Daripada memisahkan fenomena menjadi komponen-komponen terpisah, studi kasus menjadikan peneliti untuk melihat fenomena secara menyeluruh, memperhatikan hubungan antara berbagai aspek dari kasus tersebut.

⁷⁴ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 15.

⁷⁵ Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013, 282.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap. Peneliti memilih SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap sebagai tempat penelitian karena SDN 02 Segaralangu memiliki siswa dari berbagai latar belakang agama, sehingga dapat melakukan studi tentang moderasi beragama di lingkungan sekolah yang representatif dari keragaman agama di masyarakat.

2. Waktu penelitian

Peneliti telah melakukan observasi awal pada bulan September 2023, dan penelitian ini telah dilaksanakan sejak 18 Agustus 2023 sampai dengan 18 Maret 2024.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari narasumber secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, angket, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ketua yayasan, guru dan observasi di lokasi penelitian. Data hasil observasi dengan menganalisis aktivitas terkait dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.

Data sekunder merupakan data yang sudah dikelola dari sebuah lembaga. Data sekunder berbentuk dokumen dan arsip lembaga. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Selain itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari hasil wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait dengan data yang ada di sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa data yang ada pada lembaga, seperti profil sekolah, data

guru, data siswa dan data-data relevan lainnya. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, berita, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian yaitu implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person*, merupakan sumber data berupa orang, *place* berarti sumber data berupa tempat, dan *paper* sebagai sumber data berupa simbol. *Person*, yaitu sumber datayang bisa memberikan data-data berupa jawaban lisan dalam wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sedangkan *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Tampilan diam diantaranya berupa ruangan, wujud benda, warna, kelengkapan alat, dan lain-lain. Tampilan bergerak meliputi kinerja, aktivitas, laju kendaraan, gerak tari, ritme nyanyian, kegiatan pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan *Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa gambar, huruf, angka, atau simbol lainnya, yang tepat untuk metode dokumentasi.

Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap, adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SDN 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap, yaitu ibu Aprilia Dwi Astuti, S.Pd.
2. Guru PAI di SDN 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap, yaitu bapak Bisri Musthofa, S.Pd.I. dan guru agama Budha yaitu ibu Subekti, S.Ag.
3. 10 siswa di SDN 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.
4. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membantu peneliti untuk mendapatkan data selama proses penelitian. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Diantara teknik tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil pengamatan yang objektif.⁷⁶

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah melakukan pengamatan pada aktivitas peserta didik, dan aktivitas guru.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana. Di sisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu peneliti membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati letak geografis sekolah, sarana prasarana yang tersedia di sekolah, aktivitas

⁷⁶ Sugiyono, 297.

pembelajaran, serta kegiatan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.

Penulis mencatat secara langsung dan detil setiap fenomena yang muncul pada saat pengamatan berlangsung terhadap semua informan yang terlibat, termasuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap. Adapun pedoman pengamatan terlampir.

2. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan persoalan-persoalan yang harus diteliti, selain itu juga dapat dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam dari responden.

Teknik wawancara ini dibagi menjadi 3 macam, yaitu:⁷⁷

a. Wawancara terstruktur,

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, kemudian jawaban dari narasumber dicatat oleh peneliti atau penanya. Sebelum melakukan wawancara ini, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara. Selain itu pewawancara juga dapat membawa gambar, tape recorder, brosur, dan beberapa alat pendukung lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam berlangsungnya proses wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur,

Wawancara semi terstruktur ini ialah wawancara yang penerapannya itu lebih leluasa dibanding dengan wawancara

⁷⁷ Sugiyono, 205.

terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan persoalan secara lebih terbuka, di mana pihak narasumber dimohon untuk memberikan pendapat dan ide- idenya. Ketika wawancara tengah berlangsung peneliti dapat menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Di mana peneliti melakukan wawancara hanya dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahannya saja. Peneliti tidak menyusun terlebih dahulu terkait beberapa pertanyaan, namun secara spontan menanyakan persoalan yang terkait.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara jenis terstruktur secara terbuka. Di mana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya, namun disini nantinya narasumber bebas untuk menjawab apapun selagi tidak keluar dari konteks pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur secara terbuka maka peneliti nantinya akan mendapatkan lebih banyak informasi dari narasumber, karena wawancara secara terbuka membuat narasumber akan memberikan jawaban yang cenderung melebar.

Dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut diantaranya:

Dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut diantaranya:

a. Kepala sekolah SDN 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap

Melalui kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya yaitu ada kualitas peserta didik, dan prestasi peserta didik secara umum disekolah.

- b. Guru PAI dan guru agama Budha SDN 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap

Melalui guru peneliti akan memperoleh data berupa bagaimana proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap, serta solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi.

- c. Peserta didik di SDN 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap

Melalui peserta didik peneliti memperoleh beberapa informasi diantaranya adalah bagaimana pembelajaran moderasi beragama yang selama ini sudah mereka dapatkan.

Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini ialah metode yang berisi tentang catatan-catatan kejadian yang telah berlalu. Tulisan, foto, serta karya-karya monumental dari seorang merupakan bentuk dari dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa berbentuk catatan harian, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk foto bisa berbentuk gambar, sketsa, serta lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk karya-karya bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain sebagainya. Dokumentasi ialah Metode yang digunakan buat menguatkan Teknik observasi serta wawancara.⁷⁸

⁷⁸ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 18.

Untuk dapat mendeskripsikan keadaan yang ada, maka peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan literasi di sekolah, modul ajar, serta beberapa yang berkaitan dengan sekolah baik itu berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya yang dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap, dokumentasi ini dapat berupa beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu metode pengolahan data yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang punya manfaat dan bernilai. Dalam penelitian kualitatif peneliti mendapatkan data dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi, serta diujikan secara terus menerus hingga datanya menjadi valid.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, penafsiran, dan pemaparan data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengungkap pola, tren, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data. Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah dalam analisis data, antara lain:

Dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah yang dapat diikuti:⁷⁹

1. Reduksi Data

Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sesudah penelitian sampai selesainya penulisan laporan akhir penelitian. Dalam reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan antara beberapa data yang dianggap berguna dan membuang beberapa data yang tidak berguna. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan

⁷⁹ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 321.

dokumentasi akan dikelompokkan menjadi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambaaar, serta solusi yang ditawarkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data dilakukan untuk memahami informasi yang terjaid dilapangan. Dengan adanya penyajian data, maka data akan menjadi terorganisir, terusun pola hubungannya, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa urain singkat, bagan, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan bentuk deskriptif dan tabel dalam menyajikan data guna mepermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum jelas, kemudian dilakukan penelitian agar objek tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil dari seluruh proses analisis kemudian disimpulkan secara deskriptif dengan berdasarkan pada penemuan data seperti halnya prosedur penerapan media pembelajaran berbasis youtube, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif di mana peneliti mengumpulkan data data faktual, kemudian mendeskripsikan data data faktual tersebut untuk kemudia di deskripsikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pencatatan data. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, ataupun setelah semua data terkumpul.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah hal yang sangat menentukan mutu dari hasil penelitian. Dalam kegiatan riset, setiap hasil temuan wajib di cek keabsahannya

supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Dengan memakai teknik triangulasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat serta pasti.⁸⁰

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi guna mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang berbeda seperti halnya hasil penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.

⁸⁰ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Segaralangu 02
Nomor Induk Sekolah	: 100190
Nomor Statistik Sekolah	: 101030112043
Jenis Sekolah	: Negeri
Status	: Negeri (terakreditasi B)
Nomor Surat Keputusan	: 421.2/Neg/04618/1993
Pembuat Surat Keputusan	: Gubernur KDH.I Jawa Tengah
Tahun Pendirian	: 1966
Alamat Sekolah	: Karangbawang
Desa	: Segaralangu
Kecamatan	: Cipari
Kabupaten	: Cilacap
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53262

2. Visi, misi dan tujuan sekolah

a. Visi:

Menjadi sekolah dasar yang berkualitas, unggul, dan berbudaya dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang beriman, berilmu, dan berkarakter.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana prasarana yang inovatif.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, dan seminar.

- 3) Membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan melalui pembinaan mental, spiritual, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, aman, dan kondusif untuk mendukung proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

c. Tujuan:

- 1) Tercapainya hasil belajar siswa yang optimal berdasarkan standar nasional pendidikan.
- 2) Meningkatnya profesionalisme guru dalam mengajar dan membimbing siswa.
- 3) Berkembangnya karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan.
- 4) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, aman, dan kondusif.
- 5) Meningkatnya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Guru

Di SD Negeri Segaralangu 02, terdapat berbagai personel yang berperan dalam mendukung proses pendidikan. Kepala sekolah di sekolah ini memiliki kualifikasi pendidikan S2, memastikan kepemimpinan yang berpengetahuan luas dan mampu mengelola sekolah dengan efektif.

Guru kelas di SD Negeri Segaralangu 02 berjumlah enam orang, semuanya dengan kualifikasi S1. Mereka adalah tulang punggung dalam memberikan pendidikan dasar kepada siswa-siswi dengan berbagai latar belakang.

Selain itu, ada dua guru agama yang turut serta dalam memberikan pendidikan agama, yang juga memiliki kualifikasi S1.

Peran mereka penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Untuk pendidikan jasmani, sekolah memiliki satu guru penjas yang juga berpendidikan S1. Guru ini bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kesehatan fisik dan memberikan berbagai aktivitas olahraga.

Di bidang administrasi, terdapat satu tenaga administrasi yang membantu dalam mengelola berbagai aspek administratif sekolah, juga dengan kualifikasi S1. Tugas mereka mencakup pengelolaan data siswa, administrasi keuangan, dan tugas-tugas administratif lainnya yang esensial untuk kelancaran operasional sekolah.

Sekolah juga memiliki satu penjaga sekolah yang memiliki pendidikan SLTP. Penjaga sekolah ini bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah, memastikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua warga sekolah.

Secara keseluruhan, SD Negeri Segaralangu 02 didukung oleh sebelas personel yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru penjas, tenaga administrasi, dan penjaga sekolah. Mereka semua bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas bagi para siswa.

Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan tabel mengenai daftar nama guru sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data guru di SD N 02 Segaralangu, Cilacap

No	Nama / NIP	Jabatan	L / P	Pendidikan Tahun	Pangkat / Gol.
1	Apriliya Dwi Astuti, S.Pd.SD.	Kepala Sekolah	L	S I	Penata Muda Tk I III B
2	Arief Fuadi, S.Pd.SD	G.Kls V	L	S I 2013	Penata Tk I III/D

3	Eko Masyhudi, S.Pd.SD.	G.Kls VI	L	S I 2013	Penata Muda Tk I III/B
4	Subekti, S.Ag.	G. PAB	P	S I 2008	Penata III/C
5	Bisri Mustofa, S.Pd. I	G.PAI	L	S I	Penata Muda III A
6	Sukarni, S.PD.SD.	G.Kls IV	P	S I	-
7	Ani Yulianti, S.Pd.	G. Kls. VI	P	S I	-
8	Sri Astuti,S.Pd.	G.Kls V	P	S I 2015	-
9	Sandro Wahyu Setyawan	G.Kls III	L	S I	-
10	Diantri Oktafiyani	G.Kls II	P		-
11	Sapon	Pjg. SD	L		-

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subyek didik yang perlu dipahami dan dipertimbangkan dalam kebijaksanaan proses belajar mengajar. Potensi tingkat motivasi dalam belajar akan sangat menentukan proses pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan. Untuk lebih jelasnya, secara rinci jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Data peserta didik di SD N 02 Segaralangu, Cilacap

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
----	-------	-----------	-----------	--------

1	I	11	14	25
2	II	6	17	23
3	III	9	8	17
4	IV	17	15	32
5	V	15	15	30
6	VI	7	19	26
	Jumlah	65	88	153

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap dapat dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu :

- a. Perencanaan

- 1) Identifikasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Pada tahap awal, SD Negeri 02 Segaralangu melakukan proses identifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang akan diimplementasikan di sekolah. Proses ini dimulai dengan mengadakan diskusi mendalam yang melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua siswa. Diskusi ini bertujuan untuk menentukan nilai-nilai inti yang harus ditanamkan kepada siswa, serta bagaimana cara terbaik untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dalam diskusi tersebut, beberapa nilai penting yang diidentifikasi antara lain adalah toleransi, saling menghargai, dan kesetaraan. Toleransi didefinisikan sebagai sikap menerima dan menghargai perbedaan dalam keyakinan agama dan pandangan hidup. Nilai ini dianggap esensial untuk membentuk lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis, di mana setiap siswa merasa

diterima tanpa memandang latar belakang agama mereka. Selain itu, nilai toleransi diharapkan dapat mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan keyakinan.

Saling menghargai merupakan nilai lain yang dianggap penting dalam diskusi tersebut. Nilai ini mengajarkan siswa untuk menghormati hak dan kewajiban orang lain, serta menghargai perbedaan yang ada di antara mereka. Dengan menanamkan nilai saling menghargai, diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan penuh rasa hormat dan empati, sehingga tercipta lingkungan belajar yang positif dan suportif.

Kesetaraan juga menjadi nilai utama yang diidentifikasi dalam diskusi. Nilai kesetaraan mendorong pandangan bahwa semua individu memiliki hak yang sama, tanpa diskriminasi berdasarkan agama atau kepercayaan. Dengan mempromosikan kesetaraan, sekolah berusaha untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, tanpa adanya perlakuan berbeda yang didasarkan pada latar belakang agama mereka.

Diskusi ini menghasilkan panduan yang jelas mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama tersebut dapat diimplementasikan dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Panduan ini mencakup strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan formal seperti pelajaran di kelas, serta kegiatan informal seperti interaksi sehari-hari antar siswa dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga tercermin dalam budaya dan iklim sekolah secara keseluruhan.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Subekti S.Ag., seorang guru agama Budha di SD Negeri 02 Segaralangu, ia mengungkapkan pemahamannya tentang pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan. Menurut beliau :

"Nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan kesetaraan sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda, terutama di lingkungan sekolah. Sebagai guru agama, saya melihat bahwa nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam ajaran agama Budha, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan universal yang dapat diterapkan oleh semua individu."⁸¹

Ibu Subekti menyoroti bahwa proses identifikasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah merupakan langkah awal yang sangat penting. Menurutnya :

"Melalui diskusi bersama antara berbagai pihak di sekolah, kami dapat mengidentifikasi nilai-nilai inti yang harus ditanamkan kepada siswa. Ini adalah fondasi yang kuat bagi pembentukan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis."⁸²

Selain itu, Ibu Subekti juga menekankan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota sekolah. Beliau menyatakan :

"Sebagai guru agama, saya berperan dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum agama. Namun, kami juga bekerja sama dengan guru-guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam mata pelajaran mereka masing-masing."⁸³

Dari wawancara ini, terlihat bahwa Ibu Subekti memahami betul betapa pentingnya kolaborasi antar pihak di sekolah dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Beliau percaya bahwa dengan kerja sama yang solid dan komitmen yang kuat dari semua pihak, implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu dapat menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi seluruh komunitas sekolah.

⁸¹ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

⁸² Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

⁸³ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

Pada hari Kamis, 30 November 2023, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 02 Segaralangu untuk mendukung hasil wawancara dengan Ibu Subekti S.Ag., seorang guru agama Budha di sekolah tersebut. Observasi dilakukan dalam rangka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Selama observasi, peneliti melihat bahwa atmosfer di sekolah sangat kondusif dan harmonis. Siswa-siswi terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta berinteraksi dengan guru dan teman-teman mereka dengan penuh rasa hormat dan toleransi.

Salah satu momen yang menarik adalah saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dialog antar agama. Siswa-siswi dari berbagai agama dan latar belakang budaya duduk bersama dalam lingkungan yang terbuka untuk berdiskusi tentang nilai-nilai agama dan kehidupan. Mereka saling mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghargai pandangan satu sama lain, menciptakan atmosfer dialog yang positif dan inklusif.

Selain itu, peneliti juga melihat adanya kolaborasi yang erat antara guru-guru agama dengan guru-guru mata pelajaran lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum sekolah. Peneliti melihat guru-guru bahasa Indonesia mengajarkan cerita-cerita tentang toleransi dan kerukunan antar umat beragama kepada siswa-siswi mereka.

Kesimpulannya, dari hasil observasi pada hari Kamis, 30 November 2023, terlihat bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu telah berjalan dengan baik. Lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis serta kolaborasi antar pihak di sekolah menjadi faktor kunci dalam

menciptakan atmosfer pendidikan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik.

2) Pengembangan Kurikulum

Setelah mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang akan diimplementasikan, langkah berikutnya yang diambil oleh SD Negeri 02 Segaralangu adalah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum sekolah. Proses pengembangan kurikulum ini dilakukan dengan teliti dan melibatkan beberapa langkah penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat diajarkan dan diaplikasikan secara efektif oleh seluruh siswa. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Subekti, S.Ag. bahwa :

“Langkah pertama dalam proses ini adalah revisi materi pembelajaran agama. Dalam revisi ini, materi pelajaran agama diperbarui untuk lebih menekankan aspek-aspek moderasi beragama. Materi pembelajaran yang baru dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan dan menghindari ekstremisme. Siswa diajarkan untuk mengenali dan menghargai keberagaman dalam keyakinan dan praktek keagamaan, serta memahami bahwa perbedaan ini adalah bagian dari kekayaan budaya dan spiritual bangsa Indonesia. Selain itu, materi baru ini juga menekankan pentingnya sikap moderat dalam beragama, yaitu sikap yang menghindari ekstremisme dan fanatisme, serta mendorong sikap toleransi dan penghargaan terhadap orang lain.”⁸⁴

Selain revisi materi pembelajaran agama, kurikulum juga diperluas untuk mencakup pembelajaran lintas agama. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa tentang keragaman agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Subekti, S.Ag. bahwa :

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

“Dalam pelajaran ini, siswa tidak hanya belajar tentang agama yang mereka anut, tetapi juga tentang agama-agama lain yang ada di Indonesia. Pembelajaran lintas agama ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada ajaran-ajaran dasar, nilai-nilai, dan praktek keagamaan dari berbagai agama, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai keyakinan yang berbeda dari mereka sendiri. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan sikap terbuka dan toleran, serta memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang pluralistik.”⁸⁵

Langkah penting lainnya adalah integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam mata pelajaran lain. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd., seorang guru di SD Negeri 02 Segaralangu, beliau menyampaikan bahwa :

“Nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sejarah, dan bahasa Indonesia. Seperti dalam pelajaran PPKn, siswa diajarkan tentang pentingnya toleransi dan kesetaraan sebagai bagian dari nilai-nilai Pancasila dan hak asasi manusia. Dalam pelajaran sejarah, siswa mempelajari peran berbagai agama dalam sejarah Indonesia, termasuk bagaimana agama-agama tersebut berkontribusi terhadap perkembangan sosial, budaya, dan politik di Indonesia. Dengan memahami sejarah ini, siswa dapat melihat bagaimana keragaman agama telah menjadi bagian integral dari identitas dan kekuatan bangsa Indonesia.”⁸⁶

Selain itu, dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa didorong untuk membaca dan mendiskusikan teks-teks yang mengandung pesan-pesan tentang moderasi, toleransi, dan saling menghargai. Misalnya, siswa dapat membaca cerita-cerita atau artikel yang menggambarkan bagaimana individu atau kelompok dari latar belakang agama yang berbeda bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami dan

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

menghargai pentingnya komunikasi yang baik dan empati dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.⁸⁷

Proses pengembangan kurikulum ini dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. Diskusi dan pertemuan rutin diadakan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat diimplementasikan secara efektif di dalam kelas. Dengan demikian, kurikulum yang baru tidak hanya mengandung nilai-nilai moderasi beragama sebagai konsep teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik pengajaran sehari-hari.⁸⁸

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum ini merupakan langkah strategis yang diambil oleh SD Negeri 02 Segaralangu untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat diajarkan secara sistematis dan terintegrasi dalam semua aspek pendidikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang luas tentang agama dan keyakinan yang berbeda, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Dalam wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd., seorang guru di SD Negeri 02 Segaralangu, beliau menyampaikan pandangannya tentang proses pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Ibu Apriliya mengungkapkan :

"Proses pengembangan kurikulum ini membutuhkan kerja sama yang erat antara semua guru dan staf sekolah. Kami bekerja bersama untuk menyusun materi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

nilai-nilai moderasi beragama. Kami percaya bahwa melalui pendekatan ini, kami dapat membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda."⁸⁹

Ibu Apriliya juga menyoroti pentingnya pembelajaran lintas agama dalam kurikulum. Beliau mengatakan :

"Pembelajaran lintas agama memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang keberagaman agama di Indonesia. Mereka dapat melihat bahwa meskipun kita memiliki keyakinan yang berbeda, kita semua memiliki nilai-nilai yang sama seperti toleransi, saling menghargai, dan kesetaraan. Ini membantu mereka membangun pemahaman yang lebih dalam tentang pluralitas agama di Indonesia dan mendorong sikap terbuka dan inklusif."⁹⁰

Pendapat Ibu Apriliya menyoroti kolaborasi antar guru dalam mengembangkan kurikulum yang mendorong pemahaman yang holistik tentang nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian, wawancara dengan Ibu Apriliya selaku kepala sekolah memberikan wawasan tambahan tentang proses pengembangan kurikulum yang berfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu.

Selama observasi pada Rabu, 29 November 2023, peneliti mencatat beberapa hal yang mendukung proses pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu. Peneliti melihat bahwa seluruh guru dan staf sekolah terlibat aktif dalam berbagai diskusi dan pertemuan terkait pengembangan kurikulum. Mereka terlihat bersemangat dan antusias dalam memberikan masukan dan ide-ide untuk menyusun materi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai moderasi beragama.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

Selain itu, peneliti juga melihat adanya kegiatan khusus yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan pemahaman guru tentang moderasi beragama. Sebuah seminar internal digelar, di mana para guru mendengarkan presentasi dari ahli agama dan akademisi tentang pentingnya moderasi dalam konteks agama di Indonesia. Diskusi-diskusi kecil dan sesi tanya jawab dilakukan setelah presentasi untuk memperjelas konsep-konsep yang dibahas.

Selama pengamatan di kelas-kelas, peneliti juga melihat bagaimana guru-guru dengan antusias menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka menggunakan berbagai pendekatan dan metode untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa, termasuk diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus. Guru-guru juga secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam semua mata pelajaran, tidak hanya dalam mata pelajaran agama.

Observasi ini menunjukkan bahwa seluruh staf sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, telah berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum sekolah. Mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang agama mereka.

3) Pelatihan Guru

Guru-guru di SD Negeri 02 Segaralangu menerima pelatihan khusus tentang moderasi beragama, yang dirancang untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif kepada siswa. Pelatihan ini melibatkan beberapa

aspek penting yang bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh dan kemampuan praktis bagi para guru.⁹¹

Pelatihan dimulai dengan pemberian materi teoritis yang komprehensif. Dalam sesi ini, para guru diperkenalkan pada konsep moderasi beragama, termasuk definisi dan pentingnya moderasi dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Mereka belajar tentang nilai-nilai inti moderasi beragama, seperti toleransi, saling menghargai, dan kesetaraan. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang sejarah dan perkembangan moderasi beragama di Indonesia serta peran penting moderasi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif. Pengenalan ini bertujuan untuk memberikan landasan pengetahuan yang kuat bagi para guru, sehingga mereka dapat memahami esensi dan urgensi dari moderasi beragama.⁹²

Setelah memahami konsep dasar, para guru diajak untuk terlibat dalam studi kasus dan diskusi. Dalam sesi ini, mereka menganalisis kasus nyata yang menunjukkan bagaimana moderasi beragama dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Studi kasus ini mencakup berbagai skenario yang mungkin dihadapi oleh para guru, seperti bagaimana menangani konflik antar siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, atau bagaimana memfasilitasi diskusi yang konstruktif tentang perbedaan agama di kelas. Melalui analisis dan diskusi, para guru dapat mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dan mencari solusi yang efektif. Sesi ini juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

⁹² Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

berbagi pengalaman dan belajar dari praktik terbaik yang telah diterapkan di sekolah lain.⁹³

Selain studi kasus, pelatihan juga mencakup metodologi pengajaran yang efektif. Para guru diajarkan teknik dan strategi pengajaran yang dapat membantu mereka menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Seperti, mereka belajar tentang cara mengintegrasikan materi moderasi beragama ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti pendidikan agama, PPKn, dan sejarah. Mereka juga diajarkan tentang penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek kolaboratif, yang dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi ini dirancang untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan mendalam.⁹⁴

Salah satu aspek penting dari pelatihan adalah simulasi dan praktik. Dalam sesi ini, para guru diberi kesempatan untuk mempraktikkan pengajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam situasi kelas yang disimulasikan. Mereka melakukan latihan praktis, seperti menyusun rencana pelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi, memfasilitasi diskusi tentang perbedaan agama, dan menyelesaikan konflik antar siswa dengan cara yang adil dan inklusif. Simulasi ini memberikan kesempatan bagi para guru untuk menguji dan mengembangkan keterampilan mereka dalam lingkungan yang terkontrol sebelum menerapkannya di kelas yang sebenarnya. Selain itu, latihan praktis ini juga memberikan umpan balik langsung dari fasilitator

⁹³ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

pelatihan, sehingga para guru dapat memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran mereka.⁹⁵

Secara keseluruhan, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis kepada para guru tentang moderasi beragama. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, para guru di SD Negeri 02 Segaralangu diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dengan lebih efektif, membantu siswa mengembangkan sikap toleran dan menghargai perbedaan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif.

Selama wawancara dengan Bapak Bisri Musthofa, S.Pd., seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 02 Segaralangu, dia menyampaikan pandangannya tentang pelatihan khusus tentang moderasi beragama yang diadakan di sekolah.

Bapak Bisri Musthofa mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut memberikan wawasan yang sangat berharga bagi dirinya dalam mengajar nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Dia menyebutkan bahwa sesi pengenalan konsep dasar moderasi beragama sangat membantu dalam memahami esensi dari nilai-nilai tersebut. Beliau mengatakan bahwa :

"Dalam pelajaran agama, kami sering berbicara tentang pentingnya toleransi dan saling menghargai, tetapi pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menerapkan konsep-konsep tersebut secara praktis dalam pembelajaran sehari-hari"⁹⁶

Bapak Bisri Musthofa juga menyoroti pentingnya studi kasus dan diskusi dalam pelatihan. Menurutnya, melalui analisis kasus nyata, para guru dapat memahami konteks di mana nilai-nilai

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Bisri Musthofa, S.Pd.I. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 09.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Bisri Musthofa, S.Pd.I. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 09.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

moderasi beragama harus diterapkan dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Beliau mengatakan bahwa :

"Kami berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama untuk situasi-situasi yang kompleks. Ini membantu kami mempersiapkan diri lebih baik dalam menghadapi berbagai skenario di kelas"⁹⁷

Dalam pembicaraan tentang metodologi pengajaran, Bapak Bisri Musthofa mengungkapkan bahwa pelatihan telah membantu memperkaya repertoar metode pengajaran yang dia gunakan.

"Kami belajar banyak tentang cara mengajar yang interaktif dan menghibur, sehingga siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran. Ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif,"⁹⁸

Saat berbicara tentang simulasi dan praktik, Bapak Bisri Musthofa mengakui bahwa latihan langsung dalam lingkungan yang terkendali sangat membantu dalam memperbaiki keterampilan pengajaran.

"Kami bisa mencoba berbagai strategi dan mendapatkan umpan balik langsung dari sesama guru dan instruktur pelatihan. Hal ini membuat kami lebih percaya diri dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di kelas,"⁹⁹

Dari wawancara ini, terlihat bahwa pelatihan tentang moderasi beragama telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan keterampilan dan pemahaman Bapak Bisri Musthofa dalam mengajar nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa di SD Negeri 02 Segaralangu.

Pada Kamis, 30 November 2023, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 02 Segaralangu untuk mendukung hasil wawancara dengan Bapak Bisri Musthofa, S.Pd., seorang guru

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Bisri Musthofa, S.Pd.I. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Bisri Musthofa, S.Pd.I. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Bisri Musthofa, S.Pd.I. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

Pendidikan Agama Islam (PAI). Observasi dilakukan selama jam pelajaran PAI di kelas 4B.

Selama sesi pembelajaran, Bapak Bisri Musthofa terlihat sangat terlibat dan antusias dalam menyampaikan materi tentang moderasi beragama kepada siswa. Dia menggunakan pendekatan yang interaktif dengan memanfaatkan gambar, cerita, dan contoh kasus yang relevan untuk menjelaskan konsep-konsep moderasi beragama kepada siswa.

Siswa-siswi terlihat sangat responsif terhadap pembelajaran. Mereka aktif bertanya dan berdiskusi tentang nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh Bapak Bisri Musthofa. Beberapa siswa bahkan membagikan pengalaman pribadi mereka tentang situasi di mana mereka harus berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki keyakinan agama yang berbeda.

Selama sesi diskusi, Bapak Bisri Musthofa mendorong siswa untuk saling mendengarkan dan menghargai pendapat teman-teman mereka. Dia memberikan contoh konkret tentang bagaimana siswa dapat menunjukkan toleransi dan kesetaraan dalam interaksi sehari-hari mereka.

Observasi ini mengkonfirmasi kesan bahwa Bapak Bisri Musthofa benar-benar mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajarannya dan mampu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan harmonis.

4) Penyusunan Program dan Kegiatan

SD Negeri 02 Segaralangu merancang berbagai program dan kegiatan yang mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis. Program-program ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan kesetaraan di

kalangan siswa, serta membantu mereka memahami dan menghargai keragaman agama.¹⁰⁰

Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah Dialog Antar agama. Program ini melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mengenai keyakinan mereka. Dalam dialog ini, siswa diajak untuk berbicara tentang ajaran agama mereka, pengalaman spiritual, serta pandangan mereka tentang perbedaan dan persamaan antar agama. Tujuan dari dialog ini adalah untuk meningkatkan pemahaman antar siswa mengenai keyakinan yang berbeda dan mengajarkan mereka tentang pentingnya toleransi. Melalui diskusi yang konstruktif, siswa belajar untuk menghormati perbedaan dan menemukan kesamaan yang dapat menjadi dasar untuk membangun hubungan yang harmonis. Program ini juga menciptakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pandangan mereka secara terbuka dan bebas dari prasangka.¹⁰¹

Selain Dialog Antar agama, SD Negeri 02 Segaralangu juga mengadakan Perayaan Hari Besar Agama Bersama. Dalam kegiatan ini, semua siswa turut serta dalam merayakan hari besar dari berbagai agama, seperti Idul Fitri, Natal, Waisak, dan Nyepi. Setiap perayaan diadakan dengan melibatkan seluruh siswa tanpa memandang latar belakang agama mereka. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menghormati dan merayakan keragaman agama di sekolah. Mereka mengenal tradisi dan kebiasaan dari agama Islam dan Budha, yang membantu mereka memahami dan menghargai kekayaan budaya yang ada. Perayaan bersama ini

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

juga mengajarkan siswa tentang pentingnya kebersamaan dan saling menghormati dalam konteks keberagaman.¹⁰²

Kegiatan sosial juga menjadi bagian penting dari program moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu. Program seperti bakti sosial melibatkan seluruh siswa tanpa memandang latar belakang agama mereka. Dalam kegiatan ini, siswa bekerja sama untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti membersihkan lingkungan, mengumpulkan sumbangan untuk panti asuhan, atau membantu korban bencana. Melalui kegiatan sosial ini, siswa diajarkan tentang pentingnya kerja sama dan solidaritas. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, serta memahami bahwa kepedulian dan bantuan kepada sesama tidak mengenal batas agama. Kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa.¹⁰³

Untuk lebih memfokuskan upaya dalam mempromosikan moderasi beragama, SD Negeri 02 Segaralangu membentuk Kelompok belajar moderasi Beragama. Kelompok belajar ini terdiri dari siswa yang memiliki minat khusus dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Kelompok belajar ini menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti debat, diskusi, dan proyek-proyek kreatif yang bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama. Melalui debat dan diskusi, anggota kelompok belajardapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan belajar untuk menyampaikan pandangan mereka dengan cara yang konstruktif. Proyek-proyek kreatif seperti pembuatan poster, video, atau pementasan drama juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya

¹⁰² Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

moderasi beragama. Kelompok belajar ini tidak hanya menjadi wadah bagi siswa untuk belajar dan berdiskusi, tetapi juga untuk beraksi nyata dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi di sekolah.

Secara keseluruhan, berbagai program dan kegiatan yang dirancang oleh SD Negeri 02 Segaralangu bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang menghargai keragaman dan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Melalui dialog, perayaan bersama, kegiatan sosial, dan kelompok belajar moderasi, siswa belajar untuk hidup berdampingan dengan harmonis, menghormati perbedaan, dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Program-program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan toleransi antar siswa, tetapi juga membantu membentuk generasi muda yang siap untuk berperan dalam masyarakat yang beragam dan inklusif.

Selama observasi di SD Negeri 02 Segaralangu, terlihat kegiatan dialog antar agama yang berlangsung dengan lancar di aula sekolah. Siswa-siswi dari berbagai latar belakang agama terlibat aktif dalam diskusi, bertukar pandangan, dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang hadir. Terdapat juga persiapan untuk perayaan hari besar agama bersama, di mana siswa dan guru terlihat bekerja sama untuk mendekorasi aula dan mempersiapkan pertunjukan untuk merayakan keragaman agama. Semua siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti persiapan tersebut. Observasi ini menunjukkan bahwa program-program dan kegiatan yang dirancang oleh sekolah memang efektif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mengedukasi siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama.

5) Penetapan Kebijakan Sekolah

SD Negeri 02 Segaralangu juga menetapkan kebijakan sekolah yang mendukung moderasi beragama. Kebijakan ini

dirancang untuk menciptakan lingkungan yang menghormati keberagaman dan mencegah diskriminasi serta konflik yang mungkin timbul karena perbedaan agama. Kebijakan ini mencakup beberapa aspek penting yang diimplementasikan secara menyeluruh di sekolah.

Salah satu kebijakan utama adalah penghormatan terhadap perbedaan. Kebijakan ini mengharuskan semua warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf, untuk menghormati perbedaan agama dan kepercayaan. Penghormatan terhadap perbedaan ini diterapkan dalam semua aspek kehidupan sekolah, mulai dari interaksi sehari-hari hingga kegiatan formal seperti pelajaran dan acara sekolah. Setiap individu di sekolah diajarkan untuk menghargai keyakinan orang lain dan untuk tidak memaksakan keyakinannya sendiri kepada orang lain. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang inklusif di mana setiap orang merasa diterima dan dihargai, terlepas dari latar belakang agama mereka.¹⁰⁴

Selain itu, SD Negeri 02 Segaralangu menetapkan aturan tegas yang melarang diskriminasi berdasarkan agama atau kepercayaan. Kebijakan larangan diskriminasi ini memastikan bahwa tidak ada tindakan diskriminatif yang diizinkan di lingkungan sekolah. Diskriminasi dalam bentuk apapun, baik itu perlakuan berbeda, pelecehan verbal, maupun eksklusi sosial, dilarang keras dan akan ditindak sesuai dengan peraturan sekolah. Kebijakan ini juga mencakup tindakan preventif, seperti memberikan edukasi kepada siswa dan staf tentang bahaya diskriminasi dan pentingnya memperlakukan semua orang dengan adil dan hormat. Dengan kebijakan ini, sekolah

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang adil dan setara bagi semua warga sekolah.¹⁰⁵

Untuk menangani konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan agama, SD Negeri 02 Segaralangu juga menetapkan prosedur penanganan konflik yang jelas. Prosedur ini mencakup langkah-langkah mediasi dan penyelesaian konflik secara damai. Ketika terjadi konflik antar siswa, pihak sekolah akan mengadakan mediasi dengan melibatkan pihak-pihak yang bersangkutan serta mediator yang netral, seperti guru atau konselor sekolah. Tujuan dari mediasi ini adalah untuk mencari solusi yang adil dan mengembalikan harmoni di antara siswa yang terlibat. Prosedur ini juga mencakup langkah-langkah pencegahan, seperti memberikan pelatihan tentang resolusi konflik dan komunikasi yang efektif kepada siswa. Dengan adanya prosedur penanganan konflik yang jelas, sekolah dapat menangani permasalahan dengan cepat dan efektif, serta memastikan bahwa setiap konflik diselesaikan dengan cara yang damai dan konstruktif.¹⁰⁶

Untuk memastikan bahwa semua warga sekolah mengetahui dan memahami kebijakan ini, SD Negeri 02 Segaralangu melakukan sosialisasi kebijakan secara menyeluruh. Informasi mengenai kebijakan penghormatan terhadap perbedaan, larangan diskriminasi, dan prosedur penanganan konflik disebarkan melalui berbagai media. Papan pengumuman di sekolah digunakan untuk memajang informasi penting tentang kebijakan ini. Selain itu, pertemuan rutin dengan siswa, orang tua, dan staf juga digunakan sebagai forum untuk menjelaskan dan mendiskusikan kebijakan ini. Buku panduan sekolah yang

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

diberikan kepada siswa dan orang tua pada awal tahun ajaran juga memuat penjelasan rinci mengenai kebijakan ini. Sosialisasi yang efektif memastikan bahwa semua warga sekolah mengetahui hak dan kewajiban mereka, serta memahami pentingnya mendukung lingkungan yang moderat dan inklusif.¹⁰⁷

Dengan kebijakan-kebijakan ini, SD Negeri 02 Segaralangu berupaya untuk membangun lingkungan sekolah yang harmonis, di mana setiap individu dihargai dan diperlakukan dengan adil, terlepas dari latar belakang agama mereka. Kebijakan ini tidak hanya melindungi hak-hak siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam.

Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd.SD, Kepala Sekolah SD Negeri 02 Segaralangu, menjelaskan bahwa

“Kebijakan sekolah memainkan peran kunci dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut. Menurutnya, kebijakan yang menghormati perbedaan, melarang diskriminasi, dan menyediakan prosedur penanganan konflik yang jelas membantu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan aman bagi semua siswa. Pentingnya sosialisasi kebijakan secara menyeluruh melalui berbagai media, seperti papan pengumuman, pertemuan dengan siswa, orang tua, dan staf, serta buku panduan sekolah, sebagai upaya untuk memastikan pemahaman dan dukungan seluruh warga sekolah terhadap kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan ini telah membawa dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan dalam sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan penyelesaian konflik yang damai di antara siswa, serta menciptakan atmosfer yang lebih harmonis dan inklusif di sekolah.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

Pada Kamis, 30 November 2023, observasi di SD Negeri 02 Segaralangu mengungkapkan atmosfer yang ramah dan inklusif di lingkungan sekolah. Siswa-siswi terlihat aktif dan bersemangat dalam berbagai kegiatan yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama. Mereka terlibat dalam Dialog Antar agama, di mana mereka secara terbuka berdiskusi tentang keyakinan dan pandangan hidup mereka dengan penuh toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Kelas-kelas penuh warna dan dipenuhi dengan kerjasama antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda, menunjukkan integrasi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Selain itu, kegiatan sosial seperti bakti sosial juga terlihat berjalan lancar, dengan partisipasi siswa dari semua latar belakang agama. Mereka bekerja sama dengan antusias dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, tanpa memandang perbedaan agama. Hal ini mencerminkan tekad sekolah dalam membentuk sikap solidaritas dan kepedulian terhadap sesama di antara siswa.

Kelompok belajar Moderasi Beragama juga terlihat aktif, dengan siswa yang bergabung dalam kelompok belajar tersebut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka terlibat dalam debat, diskusi, dan proyek-proyek kreatif yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan kerjasama antar agama.

Secara keseluruhan, observasi pada Kamis, 30 November 2023, menunjukkan bahwa SD Negeri 02 Segaralangu telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, harmonis, dan penuh dengan semangat kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang agama. Dengan berbagai program dan kegiatan yang diadakan, sekolah ini secara aktif mempromosikan

nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk karakter siswa yang siap untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

6) Kolaborasi dengan Komunitas

Untuk memperkuat implementasi nilai-nilai moderasi beragama, SD Negeri 02 Segaralangu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di luar sekolah. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas cakupan pendidikan moderasi beragama dan melibatkan seluruh komunitas dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif. Beberapa bentuk kolaborasi tersebut meliputi:

Kolaborasi pertama dilakukan dengan melibatkan tokoh agama setempat. Tokoh agama dari berbagai keyakinan diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti memberikan ceramah atau memimpin diskusi tentang pentingnya moderasi beragama. Kehadiran tokoh agama di sekolah memberikan wawasan yang lebih dalam dan otoritatif tentang bagaimana menjalankan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Para tokoh agama ini juga berperan dalam membangun jembatan pemahaman antara siswa dan masyarakat sekitar, serta menunjukkan bahwa keberagaman agama dapat menjadi sumber kekuatan dan keharmonisan.¹⁰⁹

Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan berbagai lembaga masyarakat yang fokus pada promosi kerukunan antar umat beragama. Kolaborasi ini mencakup penyelenggaraan kegiatan bersama yang dirancang untuk mempromosikan toleransi dan kerja sama antar komunitas. Seperti, SD Negeri 02 Segaralangu dapat bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah yang memiliki program-program edukatif tentang moderasi beragama. Bersama-sama, mereka mengadakan

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

workshop, seminar, dan diskusi panel yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat luas. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁰

Kegiatan bersama masyarakat juga menjadi bagian penting dari upaya kolaborasi ini. SD Negeri 02 Segaralangu mengadakan berbagai acara yang melibatkan masyarakat sekitar, seperti gotong royong, festival kebudayaan, atau acara olahraga bersama. Acara-acara ini dirancang untuk mempromosikan kerukunan dan toleransi antar warga, serta menciptakan kesempatan bagi siswa dan masyarakat untuk berinteraksi dan bekerja sama. Seperti, dalam kegiatan gotong royong, siswa, guru, dan warga sekitar bekerja bersama-sama untuk membersihkan lingkungan atau memperbaiki fasilitas umum. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kerja sama, solidaritas, dan saling menghargai.¹¹¹

Selain kegiatan langsung, SD Negeri 02 Segaralangu juga menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi untuk orang tua siswa dan masyarakat. Seminar dan lokakarya tentang pentingnya moderasi beragama diadakan secara rutin, dengan melibatkan narasumber yang berkompeten dalam bidang ini. Dalam seminar-seminar tersebut, para peserta diberikan pengetahuan tentang konsep moderasi beragama, tantangan yang dihadapi dalam masyarakat yang beragam, dan strategi untuk mempromosikan toleransi dan keharmonisan. Edukasi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan dukungan dari orang tua dan

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

masyarakat terhadap upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa.¹¹²

Melalui kolaborasi dengan komunitas, SD Negeri 02 Segaralangu tidak hanya memperkuat implementasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah, tetapi juga memperluas pengaruh positifnya ke masyarakat sekitar. Kerja sama dengan tokoh agama, lembaga masyarakat, dan masyarakat umum membantu menciptakan ekosistem yang mendukung keberagaman dan toleransi. Dengan melibatkan berbagai pihak, sekolah berperan aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif, di mana setiap individu dihargai dan perbedaan diperlakukan sebagai kekayaan bersama. Kolaborasi ini juga membantu siswa untuk melihat dan mengalami langsung bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga mereka dapat menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.¹¹³

Melalui tahap perencanaan yang cermat dan komprehensif, SD Negeri 02 Segaralangu berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi beragama. Implementasi ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah. Nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan kesetaraan menjadi landasan dalam setiap interaksi dan kegiatan di sekolah, membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghormati.

b. Pelaksanaan

- 1) Strategi implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap

¹¹² Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹¹³ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

Strategi implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, telah dirancang dengan cermat untuk memastikan efektivitas dan kesinambungan. Berikut adalah beberapa strategi utama yang diterapkan:

a) Pembentukan Tim Implementasi

Strategi implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, telah menjadi fokus utama dalam membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah telah merancang serangkaian strategi yang terencana dan terarah. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembentukan Tim Implementasi.

Pembentukan Tim Implementasi menjadi langkah awal yang penting dalam memastikan kesinambungan dan keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu. Tim ini terdiri dari berbagai stakeholder penting, termasuk kepala sekolah, guru-guru, staf administrasi, dan anggota komite sekolah. Keberagaman komposisi tim memastikan representasi dari berbagai perspektif dan pengalaman, sehingga memperkaya diskusi dan pengambilan keputusan.¹¹⁴

Peran utama Tim Implementasi adalah menyusun rencana aksi konkret untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan program, serta memastikan bahwa semua langkah yang diambil sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan demikian, pembentukan tim ini bukan

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

hanya tentang pembagian tugas, tetapi juga tentang menciptakan sinergi dan kolaborasi di antara seluruh anggota tim.¹¹⁵

Dalam wawancara dengan Ibu Subekti, S.Ag., guru agama Budha di SD Negeri 02 Segaralangu, beliau menjelaskan pentingnya peran Tim Implementasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Subekti menyatakan :

"Sebagai anggota Tim Implementasi, kami bekerja sama untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kami mengadakan diskusi rutin untuk merancang program-program yang mendukung kerukunan antar agama di lingkungan sekolah."¹¹⁶

Beliau menekankan pentingnya kerjasama antar anggota tim dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Subekti juga menyatakan bahwa keberagaman dalam komposisi tim membantu dalam memperkaya gagasan dan ide untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang agama mereka.

Menurut ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd, kolaborasi antara anggota tim menjadi kunci utama dalam memastikan kesinambungan implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu. Beliau mengatakan :

"Kami bekerja sama untuk menciptakan rencana aksi yang terarah dan efektif dalam mewujudkan visi sekolah

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹¹⁶ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

sebagai tempat yang menghargai dan merayakan keragaman agama”¹¹⁷

Selain itu, Tim Implementasi juga berperan sebagai motor penggerak dalam membangun budaya sekolah yang inklusif dan menghargai keragaman. Mereka mengawasi proses implementasi, memberikan dukungan dan bimbingan kepada seluruh staf sekolah, serta memfasilitasi dialog dan diskusi terbuka tentang moderasi beragama. Melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, tim ini memastikan bahwa semua pemangku kepentingan merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dan seluruh anggota komunitas sekolah.

Dengan adanya Tim Implementasi yang kuat dan berkomitmen, SD Negeri 02 Segaralangu mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kolaborasi antar anggota tim yang beragam menciptakan sinergi yang kuat, sementara kesinambungan dalam tindakan memastikan bahwa upaya ini tidak hanya menjadi inisiatif sementara, tetapi menjadi bagian integral dari budaya dan identitas sekolah. Sebagai hasilnya, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai keragaman, dan mendorong sikap moderasi beragama di antara siswa dan seluruh warga sekolah.

b) Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Pendidik

Pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik menjadi salah satu pilar utama dalam strategi implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu. Guru-guru

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

di sekolah ini menjalani pelatihan khusus yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Pelatihan ini tidak hanya sekadar memberikan pemahaman teoritis tentang moderasi beragama, tetapi juga memberikan wawasan praktis tentang strategi pengajaran yang efektif. Guru-guru dilatih untuk mengidentifikasi momen-momen yang tepat untuk memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, serta mengembangkan kreativitas dalam menyajikan materi agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.¹¹⁸

Selain itu, pelatihan juga mencakup pembahasan tentang cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Guru-guru dilatih untuk mengenali dan mengelola situasi-situasi konflik atau ketidaksetujuan yang berkaitan dengan perbedaan agama atau kepercayaan di dalam kelas. Mereka juga diajarkan strategi komunikasi yang efektif untuk memfasilitasi dialog terbuka dan konstruktif antara siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Selain pelatihan formal, pengembangan tenaga pendidik juga melibatkan pembelajaran kolaboratif dan berkelanjutan di antara rekan-rekan sejawat. Guru-guru didorong untuk saling berbagi pengalaman, mempraktikkan strategi yang telah dipelajari dalam lingkungan kelas, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada satu sama lain. Hal ini menciptakan budaya belajar yang dinamis di sekolah, di mana guru-guru

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

terus menerus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama.¹¹⁹

Melalui pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik yang komprehensif ini, SD Negeri 02 Segaralangu memastikan bahwa guru-guru memiliki landasan yang kuat untuk menjadi agen perubahan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terkait moderasi beragama. Mereka menjadi fasilitator yang efektif dalam mendorong diskusi terbuka dan memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan, saling menghargai, dan hidup dalam kerukunan antar umat beragama.¹²⁰

Berdasarkan observasi pada Senin, 27 November 2023, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik di SD Negeri 02 Segaralangu merupakan bagian integral dari strategi implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut. Guru-guru telah aktif terlibat dalam serangkaian pelatihan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari.

Observasi menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan wawasan praktis tentang strategi pengajaran yang efektif. Para guru dilatih untuk mengidentifikasi momen-momen yang tepat untuk memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dan

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

mengembangkan kreativitas dalam penyajian materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, pelatihan juga mencakup pembahasan tentang cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di kelas. Guru-guru dilatih untuk mengelola situasi konflik atau ketidaksetujuan yang berkaitan dengan perbedaan agama dengan menggunakan strategi komunikasi yang efektif.

Observasi juga menyoroti pentingnya pembelajaran kolaboratif dan berkelanjutan di antara rekan-rekan sejawat dalam pengembangan tenaga pendidik. Guru-guru didorong untuk saling berbagi pengalaman, mempraktikkan strategi yang telah dipelajari, dan memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik di SD Negeri 02 Segaralangu tidak hanya memberikan guru-guru landasan yang kuat untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, tetapi juga menciptakan budaya belajar yang dinamis di sekolah. Hal ini diharapkan dapat membantu guru-guru menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terkait moderasi beragama.

c) Integrasi Nilai-Nilai Moderasi ke dalam Kurikulum

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum sekolah di SD Negeri 02 Segaralangu di Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran formal, tetapi juga termanifestasi dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Proses

ini melibatkan pembaruan materi pembelajaran agama dengan penekanan yang lebih kuat pada aspek-aspek moderasi, seperti toleransi, menghargai perbedaan, dan kesetaraan.¹²¹

Selain itu, nilai-nilai moderasi juga disatukan dengan mata pelajaran lain seperti PPKn, sejarah, dan bahasa Indonesia. Dalam pelajaran PPKn, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menghormati hak asasi manusia dan keberagaman budaya, termasuk agama. Sejarah diajarkan dengan menekankan peran agama dalam pembentukan identitas nasional, sedangkan dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa diberikan teks-teks yang mendorong pemikiran toleran dan inklusif.¹²²

Integrasi ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman siswa tentang moderasi beragama. Kelompok belajar moderasi beragama, dialog antar agama, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh siswa menjadi sarana yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata.¹²³

Dengan demikian, SD Negeri 02 Segaralangu tidak hanya memberikan pengajaran tentang moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pengalaman praktis dan refleksi yang mendalam. Melalui integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum, sekolah ini bertujuan untuk membentuk siswa-siswi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹²² Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

memiliki sikap yang toleran, menghargai keberagaman, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

Dalam wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd.SD., Kepala Sekolah SD Negeri 02 Segaralangu, beliau menjelaskan pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum sekolah sebagai langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Ibu Apriliya menekankan bahwa integrasi ini bukan sekadar tentang menambahkan materi baru, tetapi lebih pada transformasi pendekatan pembelajaran secara menyeluruh.

"Kami memperbarui materi pembelajaran agama dengan fokus yang lebih kuat pada aspek moderasi, seperti toleransi dan menghargai perbedaan,"¹²⁴

Selain itu, nilai-nilai moderasi juga ditanamkan dalam mata pelajaran lain seperti PPKn, sejarah, dan bahasa Indonesia.

Dalam pelajaran PPKn, siswa diberikan pemahaman tentang hak asasi manusia dan keberagaman budaya, termasuk agama. Sedangkan dalam pelajaran sejarah, peran agama dalam pembentukan identitas nasional ditekankan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa diberikan teks-teks yang mendorong pemikiran toleran dan inklusif.

Namun, Ibu Apriliya juga menyoroti pentingnya pengalaman praktis dalam penerapan nilai-nilai moderasi.

"Kelompok belajar moderasi beragama, dialog antar agama, dan kegiatan sosial menjadi sarana efektif untuk

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata,"¹²⁵

Selain itu, Ibu Apriliya juga menekankan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum bukan hanya tentang menciptakan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk sikap yang toleran, menghargai keberagaman, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

"Kami berkomitmen untuk membentuk generasi yang siap berperan dalam masyarakat yang beragam dengan memberikan landasan yang kuat dalam nilai-nilai moderasi beragama,"¹²⁶

d) Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung

SD Negeri 02 Segaralangu di Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, telah merancang beragam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mempromosikan moderasi beragama di antara siswa-siswinya. Berbagai kegiatan ini tidak hanya menjadi tambahan dari kurikulum formal, tetapi juga menjadi wadah penting bagi siswa untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SD Negeri 02 Segaralangu bertujuan untuk melengkapi pembelajaran formal dengan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman siswa tentang moderasi beragama.

Berdasarkan hasil observasi pada Sabtu, 25 November 2023, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu adalah kegiatan Pramuka. Kegiatan Pramuka

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

merupakan salah satu wadah yang penting bagi siswa untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan Pramuka, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berinteraksi secara langsung dengan siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Mereka diajarkan untuk saling menghargai, bekerja sama, dan mengatasi tantangan bersama, tanpa memandang perbedaan agama atau kepercayaan.

Selain itu, kegiatan Pramuka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai seperti kerjasama, keadilan, dan kemandirian, yang merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan konsep moderasi beragama. Melalui kegiatan camping, penjelajahan alam, dan pelatihan keterampilan bertahan hidup, siswa belajar untuk saling bergantung dan menghormati satu sama lain, tanpa memandang perbedaan agama.

Dengan demikian, kegiatan Pramuka di SD Negeri 02 Segaralangu bukan hanya menjadi sarana untuk pengembangan keterampilan fisik dan mental, tetapi juga menjadi wadah penting dalam memperkuat sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan mempraktikkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

e) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

SD Negeri 02 Segaralangu di Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, menjalankan praktik pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari upaya memastikan keberhasilan dan kesinambungan program-program yang telah dilaksanakan. Pendekatan ini memungkinkan sekolah

untuk terus meningkatkan efektivitas strategi yang telah diterapkan, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama terus diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, termasuk survei, wawancara, observasi, dan analisis data. Guru-guru dan staf sekolah secara teratur memonitor perkembangan dan respons siswa terhadap program-program moderasi beragama. Mereka juga berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi bersama untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi nilai-nilai tersebut.¹²⁷

Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan temuan evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan dalam strategi dan kegiatan yang ada. Seperti, jika ditemukan bahwa ada kesenjangan dalam pemahaman siswa tentang toleransi, sekolah dapat merancang program tambahan atau memperbarui metode pengajaran yang lebih efektif.¹²⁸

Selain itu, pemantauan dan evaluasi yang berkala juga membantu sekolah untuk memastikan kesinambungan dari program-program moderasi beragama. Dengan memonitor perkembangan secara terus-menerus, sekolah dapat mengidentifikasi perubahan dalam kebutuhan dan tantangan,

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Apriyana Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Apriyana Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

serta menyesuaikan program-program mereka sesuai dengan perubahan tersebut.¹²⁹

Melalui pendekatan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan, SD Negeri 02 Segaralangu memastikan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya menjadi inisiatif sementara, tetapi menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat terus bergerak maju dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif, menghargai keberagaman, dan mempromosikan perdamaian dan harmoni di antara siswa dan seluruh anggota komunitas sekolah.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara komprehensif, SD Negeri 02 Segaralangu berharap dapat menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, menghargai keragaman, dan mendorong sikap moderasi beragama di antara siswa dan seluruh warga sekolah.

- 2) Tahapan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai tahapan yang cermat dan menyeluruh. Tahap pertama dimulai dengan membangun komitmen dan pemahaman bersama di antara semua pemangku kepentingan di sekolah. Sebuah tim khusus moderasi beragama dibentuk, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua murid. Tim ini bertugas untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan program-program moderasi beragama di sekolah.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

Sosialisasi dan edukasi tentang moderasi beragama dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh anggota sekolah. Ini mencakup guru-guru, staf administrasi, orang tua murid, dan tentu saja, siswa-siswi sendiri. Edukasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang kuat tentang pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.¹³⁰

Setelah pemahaman bersama terbentuk, langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum sekolah. Kurikulum dan modul pembelajaran khusus dikembangkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam setiap mata pelajaran. Ini memastikan bahwa nilai-nilai moderasi tidak hanya diajarkan dalam pelajaran agama, tetapi juga diselaraskan dengan pembelajaran lintas mata pelajaran, seperti PPKn, sejarah, dan bahasa Indonesia.¹³¹

Tahapan selanjutnya adalah penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Guru-guru didorong untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan toleran, di mana siswa-siswi dapat berdiskusi dan bekerja sama secara terbuka tanpa takut dihakimi atau didiskriminasi. Kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek bersama, dan pembelajaran berbasis pengalaman digunakan sebagai sarana untuk mendorong siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.¹³²

Selanjutnya, nilai-nilai moderasi beragama juga diterapkan dalam kehidupan sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi tempat yang

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹³² Wawancara dengan Ibu Apriliya Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

inklusif dan toleran bagi semua siswa. Aturan dan norma sekolah yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama diterapkan secara konsisten. Selain itu, berbagai kegiatan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai moderasi, seperti pentas seni budaya dan perlombaan antar umat beragama, diselenggarakan secara rutin.¹³³

Terakhir, pemantauan dan evaluasi secara berkala dilakukan untuk memastikan keberhasilan dan kesinambungan dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Data-data yang terkumpul digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian dalam program-program moderasi beragama. Melalui pendekatan yang berkelanjutan ini, diharapkan SD Negeri 02 Segaralangu dapat menjadi teladan dalam mempromosikan moderasi beragama dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis bagi seluruh siswa dan anggota komunitas sekolah.¹³⁴

c. Penilaian

Proses penilaian dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas dan kesinambungan program. Berikut adalah beberapa aspek penilaian yang dijalankan:¹³⁵

1) Penilaian Terhadap Pemahaman dan Kesadaran

Guru-guru, staf, orang tua murid, dan siswa-siswi dievaluasi untuk memastikan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok untuk mengevaluasi

¹³³ Wawancara dengan Ibu Apriyati Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Apriyati Dwi Astuti, S.Pd. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 07.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Bisri Musthofa, S.Pd.I. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

sejauh mana mereka memahami pentingnya moderasi beragama dalam lingkungan sekolah.

2) Pemantauan Kegiatan dan Program

Berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan untuk mempromosikan moderasi beragama dipantau secara berkala. Evaluasi ini mencakup partisipasi siswa, dampak kegiatan, dan tingkat keterlibatan seluruh anggota komunitas sekolah.

3) Penilaian Terhadap Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku siswa dan anggota sekolah lainnya dievaluasi untuk melihat apakah implementasi nilai-nilai moderasi beragama telah berhasil. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, survei, atau feedback dari orang tua dan guru.

Dengan melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap berbagai aspek ini, SD Negeri 02 Segaralangu dapat terus memperbaiki dan meningkatkan upaya mereka dalam mempromosikan moderasi beragama dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

2. Dampak implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, telah membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan sekolah dan komunitasnya. Proses ini bukan hanya sekadar program, tetapi sebuah perubahan yang mendalam dalam cara berpikir dan bertindak bagi semua anggota sekolah.

Dampak pertama yang terasa adalah terwujudnya lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis. Sejak penerapan nilai-nilai moderasi beragama, suasana di sekolah menjadi lebih ramah dan saling mendukung. Tidak ada lagi ruang untuk diskriminasi atau perpecahan berdasarkan

perbedaan agama. Setiap siswa merasa diterima dengan baik dan dihargai atas identitas dan keyakinannya.¹³⁶

Selain itu, implementasi nilai-nilai moderasi beragama juga telah meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Siswa-siswi belajar untuk menghargai keragaman agama dan budaya, serta mengerti bahwa perbedaan adalah sesuatu yang alami dan wajar. Ini menciptakan fondasi yang kuat bagi kerja sama dan pengertian antarindividu di sekolah.¹³⁷

Selanjutnya, penurunan konflik dan insiden bullying juga menjadi dampak positif dari implementasi ini. Ketika siswa-siswi memahami pentingnya menghormati perbedaan dan saling menghargai, konflik yang berkaitan dengan perbedaan agama menjadi lebih jarang terjadi. Sikap empati dan pengertian yang dibangun juga membantu mencegah insiden-insiden bullying di sekolah.¹³⁸

Peningkatan kualitas pembelajaran juga dapat dirasakan sejak implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Kurikulum yang diperbarui dan terintegrasi dengan baik membantu siswa untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks yang lebih luas. Pembelajaran yang inklusif dan berbasis nilai-nilai moderasi memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan berpikir kritis tentang isu-isu yang kompleks.¹³⁹

Selain itu, kolaborasi dengan komunitas sekitar juga menjadi dampak positif yang signifikan. Melalui kerjasama dengan tokoh agama setempat dan lembaga masyarakat, sekolah mampu memperluas dampak positifnya ke luar lingkungan sekolah. Ini menciptakan lingkaran harmoni yang

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Bisri Musthofa, S.Pd.I. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹³⁷ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹³⁸ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹³⁹ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

saling menguatkan antara sekolah dan masyarakat sekitarnya. Yang paling penting, implementasi nilai-nilai moderasi beragama telah membentuk generasi muda yang toleran, menghargai, dan siap untuk hidup berdampingan dengan keragaman budaya dan agama. Siswa-siswi menjadi agen perubahan dalam masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif, membawa dampak positif dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi semua. Dengan komitmen yang terus-menerus, implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu akan terus membawa manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh anggota komunitasnya.¹⁴⁰

3. Tantangan dan solusi implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap¹⁴¹

Tabel 4.3

Tantangan dan solusi yang dihadapi

Tantangan Implementasi	Solusi
Kurang nya Pemahaman	Melakukan sosialisasi dan edukasi secara terus-menerus kepada seluruh pemangku kepentingan di sekolah tentang pentingnya moderasi beragama.
terhadap Nilai-nilai Moderasi Beragama	Mengadakan pelatihan dan workshop rutin bagi guru-guru dan staf sekolah tentang nilai-nilai moderasi beragama.
	Mengundang narasumber ahli dalam bidang moderasi beragama untuk memberikan penyuluhan dan diskusi kepada seluruh anggota sekolah.

¹⁴⁰ Wawancara dengan ibu Subekti, S.Ag. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Bisri Musthofa, S.Pd.I. pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di SD Negeri 02 Segaralangu.

Tantangan Komunikasi yang Efektif	Membentuk tim komunikasi khusus yang bertugas untuk menyebarkan informasi dan memfasilitasi dialog terbuka tentang isu-isu moderasi beragama.
	Menggunakan berbagai media komunikasi seperti surat elektronik, papan pengumuman, dan pertemuan rutin untuk menyampaikan informasi secara jelas.
	Membuat forum diskusi reguler di antara siswa, guru, dan orang tua untuk membahas isu-isu moderasi beragama dan mencari solusi bersama.
Respon Masyarakat yang Tidak Menentu	Melakukan kampanye publik yang lebih luas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya moderasi beragama dalam konteks pendidikan.
	Membuka ruang dialog dan diskusi terbuka dengan masyarakat untuk mendengarkan masukan, kekhawatiran, dan harapan mereka terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama.
	Melibatkan tokoh agama dan pemimpin masyarakat dalam proses implementasi untuk memperkuat dukungan dan keterlibatan mereka.
Penanganan Konflik Antar Siswa	Menyusun panduan dan prosedur penanganan konflik yang jelas dan adil berdasarkan prinsip moderasi beragama.
	Melakukan pelatihan konflik resolution bagi guru-guru dan staf sekolah untuk mengatasi konflik secara efektif dan damai.
	Membentuk tim mediasi yang terdiri dari guru, siswa, dan staf sekolah untuk membantu menyelesaikan konflik secara kolaboratif.

Di SD Negeri 02 Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, tantangan yang dialami siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi

beragama cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pentingnya moderasi beragama. Banyak siswa belum sepenuhnya memahami atau menghargai nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, saling menghormati, dan kerukunan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu meningkatkan kesadaran siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan berfokus pada nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, penyediaan materi pembelajaran yang menarik dan relevan mengenai moderasi beragama juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Selain kurangnya kesadaran, siswa juga menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, seperti lingkungan keluarga atau teman sebaya yang mungkin memiliki pandangan yang kurang toleran. Untuk menghadapi tantangan ini, sekolah dapat membangun program bimbingan dan konseling yang proaktif untuk mendukung siswa dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar. Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan komunitas yang positif juga dapat membantu memperkuat nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah.

Tantangan lainnya adalah kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat mereka tentang moderasi beragama. Banyak siswa merasa takut atau ragu untuk berbicara tentang keyakinan mereka atau berdiskusi tentang isu-isu agama, yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai moderasi. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, sekolah dapat melakukan latihan dan simulasi debat serta diskusi yang memungkinkan siswa untuk berlatih berkomunikasi dengan baik. Membuat program mentoring di mana siswa senior dapat membantu siswa junior dalam mengembangkan rasa percaya diri mereka juga merupakan solusi yang efektif.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan siswa SD Negeri 02 Segaralangu dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan lebih baik, sehingga mereka tumbuh menjadi individu

yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis.

C. Pembahasan

1. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu melibatkan sejumlah teori yang relevan, terutama dalam tahap perencanaan. Salah satu teori yang dapat memberikan landasan yang kuat adalah Teori Konstruktivisme. Menurut teori ini, pengetahuan tidak diterima begitu saja dari luar, tetapi dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka.¹⁴² Dalam konteks implementasi moderasi beragama di sekolah, pendekatan konstruktivisme mengajarkan bahwa siswa perlu diberikan pengalaman langsung yang memungkinkan mereka membangun pemahaman mereka sendiri tentang nilai-nilai moderasi beragama.

Selanjutnya, Teori Pembelajaran Sosial Kognitif juga relevan dalam konteks ini. Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan model. Dalam implementasi moderasi beragama, penting untuk menyediakan teladan yang baik bagi siswa, baik melalui perilaku staf sekolah maupun melalui kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, sekolah dapat memperkuat pembelajaran sosial kognitif.¹⁴³

Teori Pengembangan Moral juga memberikan pandangan yang berguna dalam upaya mengimplementasikan moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu. Menurut teori ini, individu berkembang dalam pemahaman mereka tentang moralitas melalui tahapan-tahapan tertentu.

¹⁴² Akbar, Fasha, dan Abdullah, "The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith."

¹⁴³ Albert Bandura, "Human agency in social cognitive theory," *American Psychologist* 44, no. 9 (1989): 1175–84, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>.

Sekolah dapat membantu siswa untuk memahami berbagai perspektif moral, mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang masalah-masalah moral, dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan moral yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama.¹⁴⁴

Di samping itu, Teori Interkultural juga relevan karena menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan budaya. Dalam konteks implementasi moderasi beragama, sekolah perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang berbagai agama dan budaya, mendorong interaksi antar siswa dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda, serta membantu mereka mengembangkan rasa empati dan toleransi terhadap perbedaan.¹⁴⁵

Terakhir, Teori Pembelajaran Kolaboratif menyoroti pentingnya kerja sama dan saling ketergantungan dalam pembelajaran. Dalam implementasi moderasi beragama, sekolah dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama, membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama, serta menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif.¹⁴⁶

Dengan mempertimbangkan teori-teori tersebut dalam tahap perencanaan, SD Negeri 02 Segaralangu dapat memastikan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan secara efektif dan berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik bagi siswa.

¹⁴⁴ Restu Banu Aji, "DEGRADASI MORAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER DAN KECERDASAN EMOSIONAL," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan* 3, no. 3 (15 September 2022): 243–54.

¹⁴⁵ Ghiyats Aiman, Ahmad Arifi, dan Maryono Maryono, "Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (21 Desember 2022): 349–58, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2092>.

¹⁴⁶ Septya Suarja dan Ahmad Dayat, "Profil kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang," *Indonesian Journal of Counseling and Development* 4, no. 1 (2022): 53–58.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, merupakan sebuah perjalanan yang matang dan menyeluruh, melibatkan berbagai strategi yang terencana dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini tidak hanya mencakup perencanaan yang matang, tetapi juga pelaksanaan yang efektif, evaluasi yang berkala, dan penyesuaian berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program.

Strategi implementasi dimulai dengan pembentukan Tim Implementasi yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan di sekolah, seperti kepala sekolah, guru-guru, staf administrasi, dan orang tua murid. Tim ini bertanggung jawab atas perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan program-program moderasi beragama di sekolah. Melalui diskusi rutin dan kolaborasi yang erat, Tim Implementasi memastikan bahwa nilai-nilai moderasi terintegrasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Selanjutnya, pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik menjadi fokus utama dalam mempersiapkan guru-guru untuk menjadi agen perubahan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terkait moderasi beragama. Pelatihan ini tidak hanya menyediakan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan wawasan praktis tentang strategi pengajaran yang efektif dan cara mengelola situasi konflik yang mungkin timbul.

Integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum sekolah menjadi langkah penting berikutnya. Ini memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan dalam pelajaran agama, tetapi juga diselaraskan dengan pembelajaran lintas mata pelajaran. Dengan demikian, siswa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya moderasi beragama dalam berbagai konteks.¹⁴⁷

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting dalam memperkuat pemahaman siswa tentang moderasi beragama. Melalui

¹⁴⁷ Fakhurokhman dkk., "The Aktualisasi Nilai-nilai Islam Nusantara terhadap Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia."

kegiatan seperti Pramuka, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa dari latar belakang agama yang berbeda dan mempraktikkan nilai-nilai seperti kerjasama, keadilan, dan kemandirian.¹⁴⁸

Pemantauan dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan keberhasilan dan kesinambungan dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Data-data yang terkumpul digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian dalam program-program moderasi beragama. Melalui pendekatan yang berkelanjutan ini, diharapkan SD Negeri 02 Segaralangu dapat menjadi teladan dalam mempromosikan moderasi beragama dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis bagi seluruh siswa dan anggota komunitas sekolah.

Dalam proses penilaian, pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai moderasi dievaluasi secara menyeluruh. Kegiatan dan program yang diselenggarakan dipantau secara berkala untuk mengevaluasi partisipasi siswa dan dampak kegiatan. Perubahan perilaku siswa juga dievaluasi untuk melihat apakah implementasi nilai-nilai moderasi telah berhasil.

Melalui langkah-langkah ini, SD Negeri 02 Segaralangu bertekad untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, menghargai keragaman, dan mendorong sikap moderasi beragama di antara siswa dan seluruh warga sekolah. Dengan komitmen yang kuat dan kerja sama yang erat antara semua pemangku kepentingan, sekolah ini menjadi teladan dalam mempromosikan perdamaian dan harmoni dalam masyarakat yang multikultural.¹⁴⁹

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai langkah yang cermat dan menyeluruh. Langkah pertama adalah pembentukan Tim Implementasi, yang terdiri dari

¹⁴⁸ Andri Iswahyudi, "Terhadap Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) Di Smk Negeri Se Kota Kediri" (masters, IAIN Kediri, 2022), https://doi.org/10/92101720002_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

¹⁴⁹ Alim dan Munib, "Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di sekolah," 2021.

kepala sekolah, guru-guru, staf administrasi, dan anggota komite sekolah. Tim ini bertugas untuk menyusun rencana aksi konkret dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan program yang mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

Selanjutnya, pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik menjadi salah satu pilar utama dalam strategi implementasi ini. Guru-guru menjalani pelatihan khusus yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moderasi beragama dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga wawasan praktis tentang strategi pengajaran yang efektif.

Integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum sekolah juga menjadi fokus utama. Mata pelajaran agama diperbarui dengan penekanan yang lebih kuat pada aspek-aspek moderasi, sementara nilai-nilai tersebut juga disatukan dengan mata pelajaran lain seperti PPKn, sejarah, dan bahasa Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka juga dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang moderasi beragama

Pemantauan dan evaluasi secara berkala dilakukan untuk memastikan keberhasilan dan kesinambungan dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk terus meningkatkan efektivitas strategi yang telah diterapkan, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama terus diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.¹⁵⁰

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara komprehensif, SD Negeri 02 Segaralangu berharap dapat menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, menghargai keragaman, dan mendorong sikap moderasi

¹⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3* (Bumi Aksara, 2021).

beragama di antara siswa dan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, sekolah bertujuan untuk menjadi teladan dalam mempromosikan moderasi beragama dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis bagi seluruh siswa dan anggota komunitas sekolah.

2. Dampak implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, telah menghasilkan transformasi yang luar biasa. Lingkungan pendidikan yang inklusif, harmonis, dan penuh toleransi telah diciptakan, dan dampak positifnya tidak hanya dirasakan oleh siswa dan staf sekolah, tetapi juga meluas ke seluruh komunitas di sekitarnya.

Teori Implementasi Kebijakan sangat relevan dalam menjelaskan bagaimana proses ini berhasil mengubah tidak hanya kebijakan sekolah, tetapi juga budaya organisasional dan praktik sehari-hari. Melibatkan semua stakeholder, seperti guru, siswa, orang tua, dan tokoh agama setempat, sekolah berhasil menerjemahkan nilai-nilai moderasi beragama menjadi tindakan konkret yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah.

Teori Pembelajaran Sosial juga terbukti relevan. Lingkungan belajar yang mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan dan kerja sama antarindividu telah diciptakan. Melalui interaksi sosial, siswa belajar untuk memahami bahwa perbedaan agama adalah hal yang alami dan dapat diterima, membentuk sikap inklusif dan toleran.¹⁵¹

Teori Perubahan Perilaku juga mencerminkan proses ini dengan memberikan perhatian khusus pada bagaimana merubah sikap dan perilaku individu. Pembelajaran inklusif, diskusi terbuka tentang perbedaan, dan memperkuat norma-norma positif telah mengurangi

¹⁵¹ Muhamad Rizal Aziz, "Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis dan implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa di Era Digital)" (Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta), diakses 31 Desember 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73701>.

konflik dan insiden bullying serta membentuk generasi muda yang siap hidup berdampingan dengan keragaman budaya dan agama.¹⁵²

Dampak positif ini menunjukkan adanya keterkaitan antara implementasi nilai-nilai moderasi beragama dengan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai moderasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang kemanusiaan tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang isu-isu sosial yang kompleks, mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Kolaborasi dengan komunitas sekitar juga memperkuat dampak positif implementasi ini. Melalui kerjasama dengan tokoh agama setempat dan lembaga masyarakat, sekolah tidak hanya memberikan dampak positif kepada siswa tetapi juga membantu memperluas lingkaran harmoni ke luar lingkungan sekolah.

Dengan terus berkomitmen pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama, SD Negeri 02 Segaralangu akan terus membawa manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh anggota komunitasnya, menciptakan masa depan yang lebih harmonis dan inklusif untuk semua.

3. Tantangan dan solusi implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, tidak lepas dari sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Namun, dengan pendekatan yang tepat, solusi-solusi telah dirancang untuk mengatasi setiap tantangan tersebut.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Untuk mengatasi hal ini, sekolah telah mengadopsi pendekatan edukasi yang terus-menerus. Melalui sosialisasi,

¹⁵² Ni Putu Candra Prastya Dewi, "Tradisi Megoak-Goakan Sebagai Media Penguat Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0," *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2-3 (2020): 30-37.

pelatihan rutin bagi guru, serta penyuluhan oleh narasumber ahli, sekolah berhasil meningkatkan pemahaman semua pemangku kepentingan tentang pentingnya moderasi beragama. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mengubah sikap dan perilaku individu.¹⁵³

Tantangan komunikasi yang efektif juga dihadapi dalam proses implementasi ini. Untuk mengatasinya, tim komunikasi khusus dibentuk untuk menyebarkan informasi dan memfasilitasi dialog terbuka tentang isu-isu moderasi beragama. Penggunaan berbagai media komunikasi dan forum diskusi reguler juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, sesuai dengan prinsip-prinsip teori implementasi kebijakan.

Respon masyarakat yang tidak menentu menjadi tantangan lainnya. Namun, melalui kampanye publik yang lebih luas dan ruang dialog terbuka, sekolah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya moderasi beragama dalam konteks pendidikan. Melibatkan tokoh agama dan pemimpin masyarakat juga membantu memperkuat dukungan dan keterlibatan mereka dalam proses implementasi, sesuai dengan teori perubahan perilaku.

Penanganan konflik antar siswa juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Sekolah telah menyusun panduan dan prosedur penanganan konflik yang jelas dan adil berdasarkan prinsip moderasi beragama. Melalui pelatihan konflik resolution bagi guru-guru dan pembentukan tim mediasi, sekolah berhasil mengatasi konflik secara efektif dan damai, sesuai dengan prinsip-prinsip teori implementasi kebijakan dan pembelajaran sosial.

¹⁵³ Agus Hermanto dkk., *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 02 Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, Tim Implementasi yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua, merancang rencana aksi dan mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam kurikulum. Pelatihan bagi guru juga disiapkan. Dalam pelaksanaan, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka. Guru menerima pelatihan khusus untuk mengajar dengan pendekatan moderasi dan mengelola konflik. Penilaian dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi partisipasi siswa dan dampaknya. Data yang terkumpul digunakan untuk perbaikan program. Dampak positif terlihat di sekolah, di mana inklusivitas dan harmoni meningkat. Siswa merasa lebih diterima dan insiden konflik berkurang. Pembelajaran sosial juga diperkuat, mendorong sikap toleran dan kritis. Di komunitas sekitar, kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman agama meningkat. Tantangan utama termasuk kurangnya pemahaman tentang nilai moderasi beragama, yang diatasi melalui sosialisasi dan pelatihan rutin. Komunikasi efektif dan kampanye publik juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat. Panduan dan pelatihan penanganan konflik membantu mengatasi konflik antar siswa dengan cara yang damai dan adil.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang berliterasi dan memberi dampak positif bagi siswa sebagai bekal yang

baik sehingga siswa dapat menjalankan hidupnya secara baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

C. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap, penulis memberikan beberapa saran berikut ini :

1. **Saran teoritik**

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia pendidikan terkait dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dasar.

2. **Saran praktis**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 02 Segaralangu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap, penulis memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

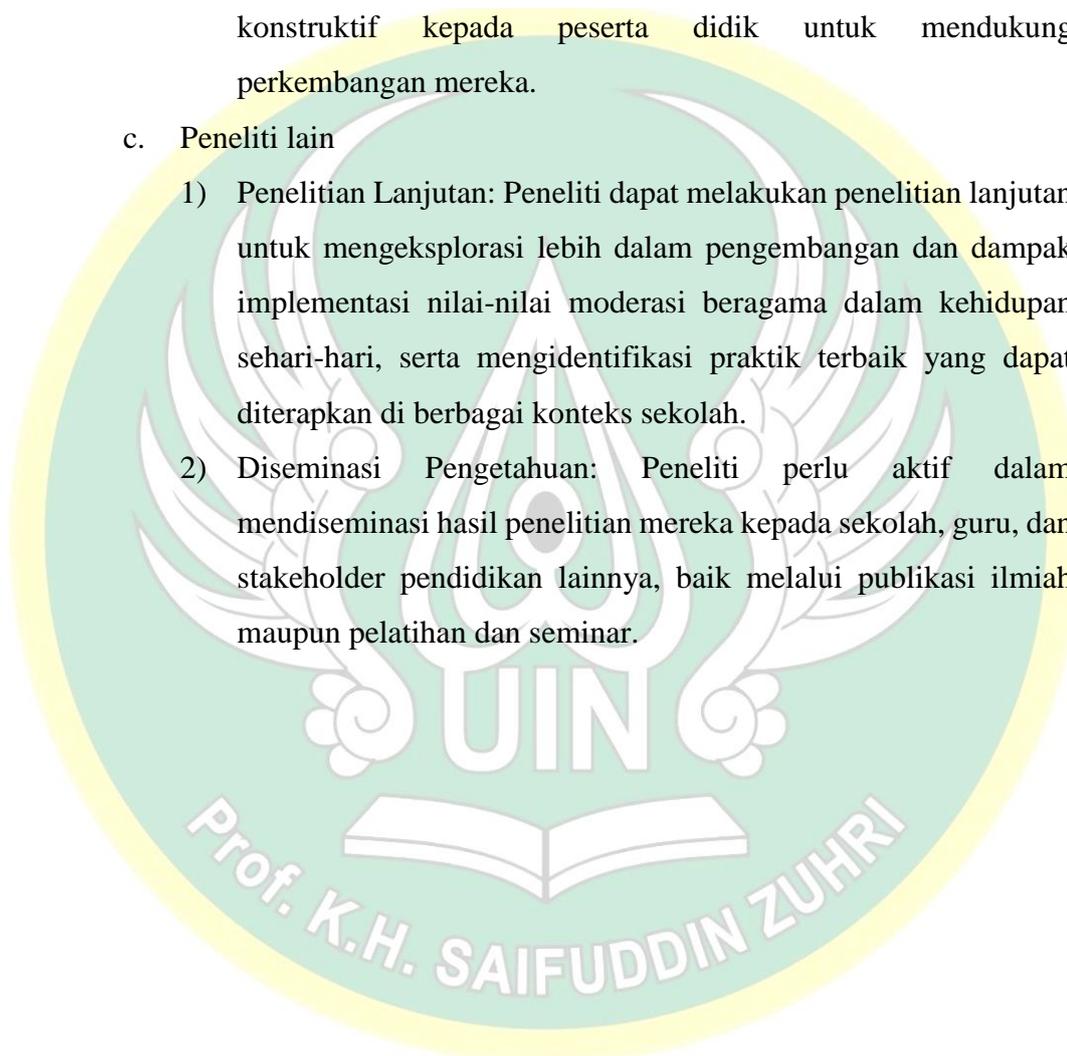
a. **Kepala sekolah**

- 1) **Mendorong Kontinuitas:** Sekolah dapat terus mendukung kontinuitas untuk mengembangkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) **Memberikan Dukungan:** Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan pelatihan yang cukup bagi guru agar mereka dapat mengembangkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

b. **Guru / Pendidik**

- 1) **Pengembangan Profesional:** Guru dapat terus mengembangkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan.

- 2) Kolaborasi Antar Disiplin: Guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk menciptakan hal baru yang lebih cemerlang lagi.
 - 3) Evaluasi dan Umpan Balik: Guru perlu secara teratur mengevaluasi implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik untuk mendukung perkembangan mereka.
- c. Peneliti lain
- 1) Penelitian Lanjutan: Peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengembangan dan dampak implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai konteks sekolah.
 - 2) Diseminasi Pengetahuan: Peneliti perlu aktif dalam mendiseminasi hasil penelitian mereka kepada sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya, baik melalui publikasi ilmiah maupun pelatihan dan seminar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Zainal. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 729–36.
- . "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 729–36.
- Abror, Mhd. "Moderasi beragama dalam bingkai toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.
- . "Moderasi beragama dalam bingkai toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.
- . "Moderasi beragama dalam bingkai toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.
- Ade Putri Wulandari, NIM 18204011028. "PENDIDIKAN ISLAM BERASASKAN MODERASI AGAMA DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA." Masters, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39629/>.
- Agus Hermanto, M. H. I., Ahmad Muttaqin, HM Abdullah Umar, Arif Kurniawan, M. H. I. Rimanto, Sundari Astuti, Ahmad Noor Islahudin, S. H. I. Apriansyah, S. H. I. Arroyan Na'im, dan Zarnuzi Gufron. *MODERASI BERAGAMA DALAM MEWUJUDKAN NILAI-NILAI MUBADALAH*. Literasi Nusantara, 2021.
- Ahmad, Sopian, Ahmad Arifai, dan Januariansyah Arfaizar. "Moderasi Agama dan Memahami Fenomena Radikalisme di Indonesia." *EDUCATE: Journal of Education and Culture* 2, no. 02 (2024): 288–94.
- Ahsan, Nashrulloh, Nurul Atikoh, dan Mufrodatul Hidayah. "MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK MELALUI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN STUDI KASUS DI MA AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KOTA KEDIRI." Dalam *Proceedings of Annual International Conference On Religious Moderation*, 1:106–12, 2024. <https://proceeding.unzah.ac.id/index.php/aicrom/article/view/63>.
- Aiman, Ghiyats, Ahmad Arifi, dan Maryono Maryono. "Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (21 Desember 2022): 349–58. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2092>.
- Aji, Restu Banu. "DEGRADASI MORAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER DAN KECERDASAN EMOSIONAL."

Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan 3, no. 3 (15 September 2022): 243–54.

Akbar, Fadhil Hidayat, Farida Lailatul Fasha, dan Faris Abdullah. “The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur’an and Hadith: Konsep Moderasi Beragama dalam Tinjauan Qur’an Hadis.” *Bulletin of Islamic Research* 2, no. 1 (2024): 71–96.

Al Faruq, Umar, dan Dwi Noviani. “Pendidikan moderasi beragama sebagai perisai radikalisme di lembaga pendidikan.” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 59–77.

Albana, Hasan. “Implementasi Pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah atas.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 49–64.

———. “Implementasi Pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah atas.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 49–64.

Alim, Muhamad Syaikhul, dan Achmad Munib. “Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263.

———. “Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 9, no. 2 (2021): 263–85.

Al-Qaradhawi, Dr Yusuf. *7 Kaidah Utama Fikih Muamalat*. Pustaka Al-Kautsar, 2013.

Araniri, Nuruddin. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG TOLERAN.” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1, March (31 Maret 2020): 54–65. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.

Arauf, Muta Ali. “Pesantren Berwawasan Profetik sebagai Agen Moderasi Beragama di Era Globalisasi: Studi Kasus Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto.” *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 31, no. 2 (2022): 183–203.

Ardilla, Meissiandani, Indri Indri, Inggrit Lydia Wahyuni, Elin Tangke Pare, dan Priska Tappi. “Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam bingkai Pendidikan agama Kristen.” *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 629–43.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara, 2021.

Arsy, Dzikri Dinikal, Nihayatus Sa’adah, dan Tamara Diina Al Hakim. “Konsep Moderasi Beragama Perspektif Ki Hajar Dewantara.” *Muta’allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 115–35.

- Asari, Andi. "Konsep moderasi beragama," 2023.
- Aziz, Abdul, dan Najmudin Najmudin. "Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, no. 2 (2020).
- Aziz, Muhamad Rizal. "Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis dan implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa di Era Digital)." Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses 31 Desember 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73701>.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." Dalam *International Education Conference (IEC) FITK*, 1:44–52, 2023. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/766>.
- Bandura, Albert. "Human agency in social cognitive theory." *American Psychologist* 44, no. 9 (1989): 1175–84. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>.
- Chadidjah, Sitti, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, dan Bambang Syamsul Arifin. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (26 Juni 2021): 114–24. <https://doi.org/10.51729/6120>.
- Dewi, Ni Putu Candra Prastya. "Tradisi Megoak-Goakan Sebagai Media Penguat Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2–3 (2020): 30–37.
- Djollong, Andi Fitriani, dan Anwar Akbar. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (4 Maret 2019): 72–92.
- Fahri, Mohamad, dan Ahmad Zainuri. "Moderasi beragama di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.
- Faisal, Muhammad. "Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital." Dalam *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development*, 1:195–202, 2020.
- Fakhurokhman, Aziz, Riyan Adyaputra, Muhammad Naufal Rachman, M. Ilham Ridho Mansyz, Brian Mayrezal Efandi, dan Muhamad Basyrul Muvid. "The Aktualisasi Nilai-nilai Islam Nusantara terhadap Penguatan Moderasi

- Beragama di Indonesia.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 19–34.
- Fitriani, Fitriani, Hamdika Hidayat Muslim, Ilham Firmansyah, dan Izzah Faizah Siti Rusydati Khaerani. “Religious Moderation in Tafsir An-Nur Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Study of Tafsir Q.S Al-Baqarah: 143.” *Gunung Djati Conference Series* 4 (5 Mei 2021): 346–58.
- Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya. “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14–25.
- Habibi, Ibnu. “Implementasi Moderasi Beragama dalam Mencegah Faham Radikalisme dan Intoleran di Kampung Kristen Bojonegoro.” Dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6:1139–51, 2022.
- Hamdi, Ahmad Zainul, Moh Shofwan, dan Agus Muhammad. “Peran organisasi Islam moderat dalam menangkal ekstremisme kekerasan: studi kasus Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.” PhD Thesis, -, 2019.
- Haris, Abdul, dan Zainal Arifin. “Peran Pemuda Nahdlatul Wathan dalam Meng-counter Radikalisme dan Liberalisme dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Kabupaten Sumbawa.” *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 63–73.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa.” *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–23.
- . “Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa.” *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–23.
- Hefni, Wildani. “Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.
- Huda, Khairul. “Islam Melayu Dalam Pusaran Sejarah Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara.” *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 1 (2017): 78–96.
- Islamy, Athoillah. “Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal APIC)* 5, no. 1 (2022): 48–61.
- Ismail, Luthfiansyah Hadi. “Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren: Pengalaman Pesantren di Bandung Barat, Jawa Barat.” *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2022): 29–44.
- Iswahyudi, Andri. “Terhadap Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) Di Smk Negeri Se Kota Kediri.” Masters, IAIN Kediri, 2022. https://doi.org/10/92101720002_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

- Junaedi, Edi. "Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag." *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 182–86.
- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, dan Khairiah Salsabila. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 3, no. 02 (27 Juli 2022): 137–48. <https://doi.org/10.52593/pgd.03.2.03>.
- Masnua, Syafira, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (31 Maret 2022): 115–30. <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i1.1131>.
- Munfa'ati, Kusnul. "Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren: Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik Dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo." Masters, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2018. <http://digilib.uinsa.ac.id/26133/>.
- Mustaghfiroh, Siti. "Pengarutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 2 (2022): 1–15.
- Nashohah, Iin. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen." *Prosiding Nasional 4* (8 November 2021): 127–46.
- Nugraha, Dera. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Kabupaten Cianjur." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, no. 2 (2020): 219–35.
- Nurdin, Ali, dan Maulidatus Syahrotin Naqqiyah. "Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2019): 82–102.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021): 59–70.
- Saputera, AbdurRahman Adi. "Potret Pengarutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 41–60.
- Sari, Anjeli Aliya Purnama. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam." Diploma, IAIN BENGKULU, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5460/>.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

- Suarja, Septya, dan Ahmad Dayat. “Profil kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang.” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 4, no. 1 (2022): 53–58.
- Sugiyono, Dr. “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.
- Umma, Lailatul Choirun. “Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/37056/>.
- Vinkasari, Elriza, Esti Tri Cahyani, Finica Dwi Akbar, dan Aris Prio Agus Santoso. “Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, 1:67–67, 2020. <http://ojs.uib.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/980>.



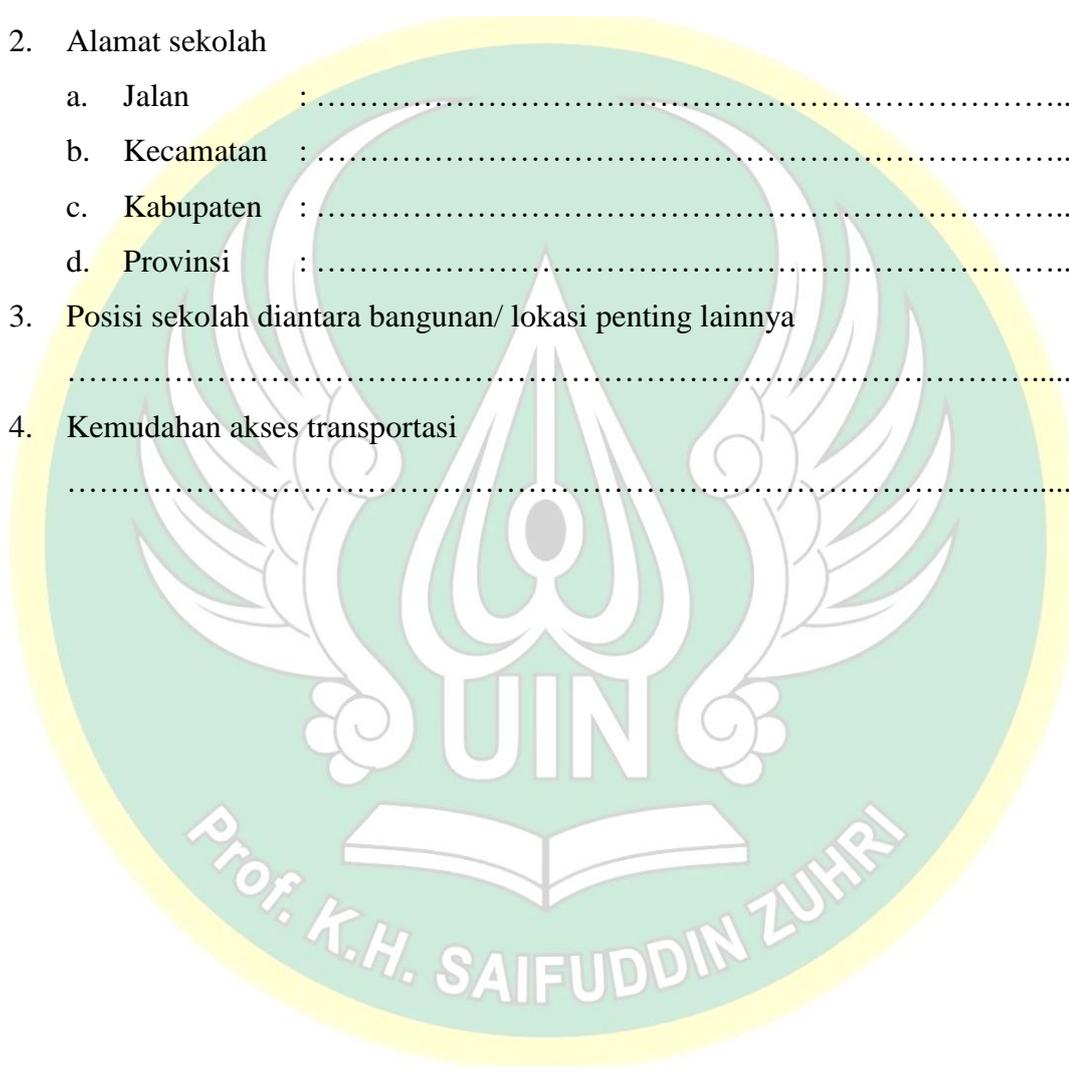
LAMPIRAN LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI
LETAK GEOGRAFIS SD N 02 SEGARALANGU KECAMATAN CIPARI
KABUPATEN CILACAP

1. Nama sekolah sesuai nomenklatur
.....
2. Alamat sekolah
 - a. Jalan :
 - b. Kecamatan :
 - c. Kabupaten :
 - d. Provinsi :
3. Posisi sekolah diantara bangunan/ lokasi penting lainnya
.....
4. Kemudahan akses transportasi
.....



PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI SD NEGERI 02 SEGARALANGU
KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP

Hari / tanggal :

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi	Deskripsi Hasil Observasi
1	Toleransi Beragama		
1.1	Siswa menghormati perbedaan agama di antara teman-temannya		
1.2	Siswa tidak memaksakan keyakinan agama kepada teman-temannya		
1.3	Guru memberikan contoh sikap toleransi beragama dalam pengajaran		
1.4	Adanya kegiatan sekolah yang memperingati hari besar berbagai agama		
2	Anti Radikalisme		
2.1	Siswa tidak terlibat dalam kegiatan yang berbau radikalisme		
2.2	Guru memberikan pendidikan anti-radikalisme dalam kurikulum		
2.3	Sekolah melakukan kegiatan sosialisasi tentang bahaya radikalisme		
3	Keadilan Gender		
3.1	Siswa laki-laki dan perempuan diberikan kesempatan yang sama dalam kegiatan belajar mengajar		
3.2	Tidak ada diskriminasi gender dalam penugasan atau pemilihan ketua kelas		

3.3	Guru menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam pengajaran		
4	Kebersamaan dan Gotong Royong		
4.1	Siswa bekerja sama dalam kegiatan kelompok tanpa membedakan agama atau latar belakang		
4.2	Adanya kegiatan sekolah yang mengedepankan nilai gotong royong		
4.3	Guru mendorong siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas		
5	Komunikasi dan Interaksi		
5.1	Siswa berinteraksi secara harmonis dengan teman yang berbeda agama		
5.2	Guru memfasilitasi diskusi dan dialog antar agama di kelas		
5.3	Terdapat aturan sekolah yang mendukung komunikasi terbuka dan saling menghormati		

Lampiran 2

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	
1.1	Kepala Sekolah	Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari?
1.2	Kepala Sekolah	Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mendukung moderasi beragama?
1.3	Kepala Sekolah	Bagaimana sekolah menangani kasus intoleransi beragama jika terjadi di lingkungan sekolah?
1.4	Kepala Sekolah	Apa peran sekolah dalam mendidik siswa agar dapat hidup harmonis di tengah keragaman agama?
1.5	Kepala Sekolah	Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung moderasi beragama di sekolah?
2	Guru Agama Islam	
2.1	Guru Agama Islam	Bagaimana Anda mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?
2.2	Guru Agama Islam	Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk memperkuat moderasi beragama di kelas?
2.3	Guru Agama Islam	Bagaimana respons siswa terhadap materi tentang moderasi beragama yang diajarkan?
2.4	Guru Agama Islam	Apakah Anda menghadapi tantangan dalam mengajarkan moderasi beragama? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?
2.5	Guru Agama Islam	Bagaimana Anda bekerja sama dengan guru agama lain untuk mendukung moderasi beragama di sekolah?
3	Guru Agama Budha	
3.1	Guru Agama Budha	Bagaimana Anda mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?
3.2	Guru Agama Budha	Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk memperkuat moderasi beragama di kelas?

3.3	Guru Agama Budha	Bagaimana respons siswa terhadap materi tentang moderasi beragama yang diajarkan?
3.4	Guru Agama Budha	Apakah Anda menghadapi tantangan dalam mengajarkan moderasi beragama? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?
3.5	Guru Agama Budha	Bagaimana Anda bekerja sama dengan guru agama lain untuk mendukung moderasi beragama di sekolah?
4	Peserta Didik	
4.1	Peserta Didik	Apa yang kamu ketahui tentang moderasi beragama?
4.2	Peserta Didik	Bagaimana pengalamanmu dalam berinteraksi dengan teman yang berbeda agama di sekolah?
4.3	Peserta Didik	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama di sekolah? Jika ya, ceritakan pengalamanmu.
4.4	Peserta Didik	Bagaimana pendapatmu tentang pentingnya saling menghormati perbedaan agama?
4.5	Peserta Didik	Apa yang dilakukan guru untuk mengajarkan pentingnya toleransi beragama?

Lampiran 3

TRANSKRIP OBSERVASI
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI SD NEGERI 02 SEGARALANGU
KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP

Pada :

Sabtu, 25 November 2023

Senin, 27 November 2023

Kamis, 30 November 2023

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi	Deskripsi Hasil Observasi
1	Toleransi Beragama		
1.1	Siswa menghormati perbedaan agama di antara teman-temannya	Baik	Siswa terlihat menghormati perbedaan agama dan tidak ada konflik yang timbul karena perbedaan keyakinan.
1.2	Siswa tidak memaksakan keyakinan agama kepada teman-temannya	Baik	Tidak ditemukan adanya siswa yang memaksakan keyakinannya kepada teman lain.
1.3	Guru memberikan contoh sikap toleransi beragama dalam pengajaran	Cukup	Guru sesekali memberikan contoh toleransi beragama, namun belum konsisten dalam setiap kesempatan pengajaran.
1.4	Adanya kegiatan sekolah yang memperingati hari besar berbagai agama	Baik	Sekolah mengadakan kegiatan yang memperingati hari besar berbagai agama, meskipun frekuensinya masih terbatas.
2	Anti Radikalisme		

2.1	Siswa tidak terlibat dalam kegiatan yang berbau radikalisme	Baik	Tidak ditemukan adanya indikasi keterlibatan siswa dalam kegiatan radikal.
2.2	Guru memberikan pendidikan anti-radikalisme dalam kurikulum	Cukup	Materi tentang anti-radikalisme disampaikan, namun tidak mendalam dan jarang diulang.
2.3	Sekolah melakukan kegiatan sosialisasi tentang bahaya radikalisme	Kurang	Kegiatan sosialisasi tentang bahaya radikalisme jarang dilakukan, hanya sekali dalam setahun.
3	Keadilan Gender		
3.1	Siswa laki-laki dan perempuan diberikan kesempatan yang sama dalam kegiatan belajar mengajar	Baik	Tidak ada perbedaan kesempatan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3.2	Tidak ada diskriminasi gender dalam penugasan atau pemilihan ketua kelas	Baik	Penugasan dan pemilihan ketua kelas dilakukan secara adil tanpa diskriminasi gender.
3.3	Guru menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam pengajaran	Cukup	Guru sesekali menekankan pentingnya kesetaraan gender, namun belum menjadi topik yang selalu diutamakan.
4	Kebersamaan dan Gotong Royong		
4.1	Siswa bekerja sama dalam kegiatan kelompok tanpa membedakan agama atau latar belakang	Baik	Siswa bekerja sama dalam kegiatan kelompok dengan baik, tidak membedakan agama atau latar belakang.

4.2	Adanya kegiatan sekolah yang mengedepankan nilai gotong royong	Baik	Sekolah sering mengadakan kegiatan yang mengedepankan nilai gotong royong seperti kerja bakti.
4.3	Guru mendorong siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas	Baik	Guru aktif mendorong siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas.
5	Komunikasi dan Interaksi		
5.1	Siswa berinteraksi secara harmonis dengan teman yang berbeda agama	Baik	Siswa berinteraksi dengan baik dan harmonis meskipun berbeda agama.
5.2	Guru memfasilitasi diskusi dan dialog antar agama di kelas	Cukup	Guru memfasilitasi diskusi antar agama, namun masih perlu lebih banyak sesi diskusi yang rutin.
5.3	Terdapat aturan sekolah yang mendukung komunikasi terbuka dan saling menghormati	Baik	Sekolah memiliki aturan yang mendukung komunikasi terbuka dan saling menghormati, dan aturan ini dijalankan dengan baik.

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Kepala Sekolah		
1.1	Kepala Sekolah	Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari?	Kami mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Setiap mata pelajaran mengandung nilai-nilai moderasi, dan kami juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.
1.2	Kepala Sekolah	Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mendukung moderasi beragama?	Kami memiliki program seperti peringatan hari besar agama secara bersama-sama, dialog lintas agama, dan kegiatan bakti sosial yang melibatkan seluruh siswa dari berbagai agama.
1.3	Kepala Sekolah	Bagaimana sekolah menangani kasus intoleransi beragama jika terjadi di lingkungan sekolah?	Kami segera melakukan mediasi antara pihak-pihak yang terlibat dan bekerja sama dengan guru BK untuk memberikan pemahaman dan pendampingan kepada siswa.
1.4	Kepala Sekolah	Apa peran sekolah dalam mendidik siswa agar dapat hidup	Sekolah berperan sebagai tempat pembelajaran yang inklusif dan terbuka, menanamkan nilai-nilai

		harmonis di tengah keragaman agama?	kebersamaan dan gotong royong, serta memberikan contoh sikap toleran dan saling menghormati.
1.5	Kepala Sekolah	Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung moderasi beragama di sekolah?	Kami melibatkan orang tua dan masyarakat melalui rapat komite sekolah, kegiatan bersama seperti pengajian atau kegiatan sosial, serta sosialisasi pentingnya moderasi beragama.
2	Guru Agama Islam		
2.1	Guru Agama Islam	Bagaimana Anda mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?	Saya mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama melalui cerita, diskusi kelompok, dan studi kasus, serta menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan hidup harmonis.
2.2	Guru Agama Islam	Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk memperkuat moderasi beragama di kelas?	Kami sering mengadakan diskusi lintas agama, serta kegiatan kolaboratif seperti membuat poster atau drama tentang toleransi.
2.3	Guru Agama Islam	Bagaimana respons siswa terhadap materi tentang moderasi beragama yang diajarkan?	Siswa sangat antusias dan aktif, menunjukkan sikap yang positif dan terbuka terhadap perbedaan, serta berani mengemukakan pendapat dan bertanya.
2.4	Guru Agama Islam	Apakah Anda menghadapi tantangan dalam mengajarkan	Tantangan terbesar adalah perbedaan latar belakang keluarga. Saya mengatasinya

		<p>moderasi beragama? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?</p>	<p>dengan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan terbuka, serta memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya moderasi beragama.</p>
2.5	Guru Agama Islam	<p>Bagaimana Anda bekerja sama dengan guru agama lain untuk mendukung moderasi beragama di sekolah?</p>	<p>Kami sering mengadakan pertemuan dan diskusi untuk merancang kegiatan bersama yang mendukung moderasi beragama, serta berbagi pengalaman dan strategi dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi.</p>
3	Guru Agama Budha		
3.1	Guru Agama Budha	<p>Bagaimana Anda mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?</p>	<p>Saya menggunakan metode cerita, diskusi, dan kegiatan praktis seperti bermain peran, serta menekankan pentingnya saling menghormati dan hidup berdampingan dengan damai.</p>
3.2	Guru Agama Budha	<p>Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk memperkuat moderasi beragama di kelas?</p>	<p>Kami mengadakan kegiatan lintas agama seperti dialog antar agama, kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda, dan proyek bersama yang melibatkan siswa dari berbagai agama.</p>
3.3	Guru Agama Budha	<p>Bagaimana respons siswa terhadap materi tentang moderasi</p>	<p>Siswa menunjukkan respons yang sangat positif, lebih memahami pentingnya toleransi</p>

		beragama yang diajarkan?	dan menghargai perbedaan, serta lebih terbuka untuk berdiskusi dan berbagi pandangan.
3.4	Guru Agama Budha	Apakah Anda menghadapi tantangan dalam mengajarkan moderasi beragama? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?	Tantangan utama adalah perbedaan pandangan dan keyakinan dari rumah. Saya mengatasinya dengan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya moderasi beragama dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan saling menghormati.
3.5	Guru Agama Budha	Bagaimana Anda bekerja sama dengan guru agama lain untuk mendukung moderasi beragama di sekolah?	Kami sering berdiskusi dan merencanakan kegiatan bersama yang mendukung moderasi beragama, serta berbagi sumber daya dan metode pengajaran yang efektif.
4	Peserta Didik		
4.1	Peserta Didik	Apa yang kamu ketahui tentang moderasi beragama?	Moderasi beragama adalah sikap menghormati dan menghargai perbedaan agama. Kita harus hidup rukun meskipun berbeda agama.
4.2	Peserta Didik	Bagaimana pengalamanmu dalam berinteraksi dengan	Saya merasa senang berinteraksi dengan teman yang berbeda agama, belajar banyak hal baru

		teman yang berbeda agama di sekolah?	dari satu sama lain dan saling menghormati perbedaan.
4.3	Peserta Didik	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama di sekolah? Jika ya, ceritakan pengalamanmu.	Ya, saya pernah mengikuti dialog lintas agama di sekolah. Kami berdiskusi tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati. Kegiatan itu sangat menyenangkan dan menambah pengetahuan saya tentang agama lain.
4.4	Peserta Didik	Bagaimana pendapatmu tentang pentingnya saling menghormati perbedaan agama?	Sangat penting untuk saling menghormati perbedaan agama karena itu membuat kita hidup damai dan harmonis, dan bisa belajar banyak dari perbedaan tersebut.
4.5	Peserta Didik	Apa yang dilakukan guru untuk mengajarkan pentingnya toleransi beragama?	Guru sering mengajarkan kami tentang pentingnya toleransi melalui cerita, diskusi, dan kegiatan kelompok, serta selalu memberi contoh dengan menghormati semua siswa tanpa memandang agama.

Lampiran Dokumentasi



Kegiatan Diskusi Moderasi Beragama



Kegiatan Moderasi Beragama



Kegiatan Moderasi Beragama



Profil Madrasah



Moderasi /beragama (Budha)



Bersalaman bukti toleransi



Upacara Rutin Hari Besar Keagamaan





Wawancara dengan narasumber guru agama Budha, Islam, dan Kepala Sekolah



Wawancara dengan peserta didik

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI